

**SOSIALISASI HUMAS KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN  
MUSI RAWAS UTARA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI  
PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam ilmu Komunikasi Penyiaran Islam



**Oleh:  
ROCKY KAPRAWI  
20521065**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
TAHUN 2024 M/ 1446 H**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah

di

Curup

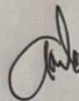
*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara **Rocky kaprawi** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024**" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

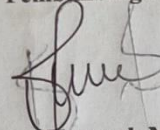
Curup, Mei 2024

**Pembimbing I**



**Anrial. M.A**  
NIP. 198101032023211012

**Pembimbing II**



**Savri Yansyah, M.Ag**  
NIP. 19901008201908

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rocky Kaprawi

NIM : 20521065

Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2024

Penulis,



**Rocky Kaprawi**  
**NIM. 20521065**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kontak Pos 108  
Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kodepos 39119  
Website/facebook: iainCurup. Email: iain.curup@gmail.co.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

No : 481/In.34/1/FU/PP.00.9/072024

Nama : Rocky Kaprawi  
NIM : 20521065  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Judul : Sosialisasi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :  
Hari/ Tanggal : Selasa, 09 Juli 2024  
Pukul : 08.00 WIB s/d 09.00 WIB  
Tempat : Aula FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Anrial, M.A.  
NIP. 198101032023211012

Sekretaris,

Savti Yansah, S.Th.I., M.Ag.  
NIP. 19901008 201908 1 001

Penguji I,

Dita Verolyna, M.I.Kom  
NIP. 19851216 2019032004

Penguji II,

Femalia Valentine, M.A.  
NIP. 19880104 202012 2 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. 1  
NIP. 1975 0112200604009

## **MOTTO**

**Yakinkan dengan iman  
Usahakan dengan ilmu  
Sampaikan dengan amal**

**“ Tidak ada kebebasan yang lebih berharga dari pada  
kemerdekaan, dan tidak ada hadiah yang paling mulia dari pada  
hak untuk menentukan nasib sendiri ”**

**-Ir Soekarno**

**“Mudah berkelana tua bercerita”**

**-Rocky kaprawi**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas kemudahan yang berikan oleh Allah SWT serta semua bantuan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang hebat yang telah berperan penting.

1. Teristimewa terkhusus untuk orang yang selalu ada di saat Bahagia maupun duka dalam diriku yaitu kepada bapak terhebat (Yanto) dan ibunda tercinta (Marlina) yang selalu memberikan semangat dan selalu menyebut namaku diam-diam di saat bercengkraman dan bersujud kepada Allah.
2. Terkhusus Untuk adikku Razik Hanan yang selalu menjadi sumber inspirasi tentang sebuah pengorbanan yang sangat luar biasa dan pesan untuk adiku perjuangan dan pertarungan mengarungi Samudra dunia ini kita harus Lewati Bersama dalam duka dan Bahagia
3. Untuk seluruh keluarga besar bapak dan ibu yang selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada saya agar menjadi orang yang tangguh dalam perjuangan dan pengorbanan dan yang selalu menjadikan diriku sumber dari kebahagiaan
4. Terimakasih Terkhusus untuk Para Dosen-Dosen selingkup Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah yang selalu memberikan gambaran tentang makna “ Pendidikan “ yang sebenarnya
5. Terimakasih Untuk teman-teman seperjuangan Mahasiswa IAIN Curup Angkatan 2020, yang katanya mahasiswa paling beruntung karena menjadi Angkatan Covid dan menjadi pelopor kuliah Online, yang selalu saling semangat dan saling menguatkan walaupun tidak saling mengenal.
6. Terimakasih untuk para kaum hawa yang Bersamaku di saat aku mengarungi Samudra perjuangan ini, hehehe yang tak bisa aku sebutkan satu-persatu, dan maaf mungkin banyak perjuangan yang tak sesuai dengan apa yang di bayangkan di saat Bersamaku
7. Terkhusus sahabat perjuangan mahasiswa, berasal dari desa yang penuh kenangan dan penuh semangat (Mahasiswa Seperjuangan dari Desa Batu

Gajah) terimakasih sudah saling menguatkan dan selalu mengingatkan dalam hal kebaikan.

8. Untuk teman-teman HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Cabang Curup yang menjadi wadah dalam pengembangan diri serta menjadi motivasi untuk selalu berani dan bersemangat dalam berbagai hal.
9. dan terimakasih kepada Dosen Bapak Dete kanggoro, bapak Sapriyansyah, bapak Anrial, bapak Reno sebagai dosen yang selalu memberikan semangat dan gambaran perjuangan hidup ini.
10. Untuk para dosen program studi KPI yang hebat yang sudah membimbing saya sehingga mampu sampai ditahap ini.
11. Untuk teman-teman KPI khususnya angkatan tahun 2020.yang selalu berjuang Bersama dalam duka maupun Bahagia.
12. Terimah kasih untuk Abah Anis Rasyid Baswedan telah hadir di 2024 dan telah mengajarkan kami tentang makna “ Demokrasi “ yang sesungguhnya, warna demokrasi yang tak hanya sekedar ritual pesta keramaian semata, melainkan sarana yang di isi oleh sikap mencintai tanah Air, sikap yang terus menghidupkan nalar kritis untuk tetap tumbuh di tanah Air tercinta ini.

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Sosialisasi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilu 2024”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami upaya sosialisasi yang diterapkan oleh Humas KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilu 2024 serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pemilih pemula tidak menggunakan hak pilih mereka saat pemilu.

Dalam penelitian ini, digunakan teori mengenai Sosialisasi Humas, Partisipasi, dan Pemilih Pemula. Subjek penelitian mencakup Komisioner Divisi Sosialisasi Partisipasi Masyarakat dan SDM, Kepala Bagian Teknik dan Hubungan Partisipasi Masyarakat, serta stafnya, serta lima pemilih berusia 17-19 tahun. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan konsep Huberman.

Hasil menunjukkan bahwa upaya Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024 difokuskan pada beberapa sosialisasi, terutama melalui penggunaan media sosial seperti akun resmi KPU Kabupaten Musi Rawas Utara untuk terus mempublikasikan kegiatan dan jadwal tahapan pemilu 2024, serta melalui kegiatan kirab pemilu. Sosialisasi dilakukan kepada dua kelompok utama masyarakat, yaitu pelajar SMA (melalui program Go To School) dan masyarakat umum (dengan melakukan pengeras suara keliling di desa-desa untuk menyampaikan informasi mengenai pemilu dan tahapannya). Hal ini sesuai dengan metode yang diterapkan. Penyebab rendahnya partisipasi pemilih pemula saat pemilu antara lain disebabkan oleh kurangnya pemahaman politik di kalangan pemilih muda, ketidakpercayaan terhadap para pemimpin, serta sikap apatis yang umum terjadi di masyarakat, khususnya di kalangan pemilih pemula. Praktik politik uang yang telah menjadi tradisi juga turut berperan dalam hal ini.

**Kata Kunci** : Sosialisasi, Komisi Pemilihan Umum, Partisipasi



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Sosialisasi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024”** Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa akhlak dan ilmu pengetahuan bagi seluruh umat sehingga keluar dari zaman jahiliyah ke zaman ma’rifatiah ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis yang disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr , Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri,M.Ag selaku wakil Rektor I
3. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd,MM. selaku wakil Rektor II
4. Bapak Dr. H. Nelson, M,Pd.I selaku wakil Rektor III
5. Bapak Dr. Fakhrudin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah
6. Bapak Anrial, MA.selaku pembimbing 1

7. Bapak Sapriynsyah, M,Ag selaku pembimbing II
8. Seluruh Dosen dan staf program studi Komunikasi Penyiaran Islam
9. Seluruh mahasiswa program studi Komunikasi penyiaran islam

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan khilafan. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisinya, *Aamiin ya Rabbal Alamiin*.

Curup, 5 Mei 2024

Penulis

**Rocky Kaprawi**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Batasan masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penlitan.....	13
F. Kajian Literatur.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	16
A. Sosialisasi Humas Komisi Pemilihan Umum.....	16
B. Partisipasi Pemilih Pemula .....	30
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b> .....	36
A. Metode Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian .....	36
C. Tempat dan Waktu .....	37
D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan akan kehidupan yang demokratis menjadi aspirasi universal karena demokrasi dianggap sebagai pondasi esensial bagi kemajuan masyarakat modern di banyak negara. Penerapan konsep demokrasi dalam kehidupan sehari-hari dianggap sangat penting karena melambangkan nilai-nilai kemanusiaan dan interaksi sosial yang telah berkembang sepanjang sejarah peradaban manusia. Dengan demikian, negara-negara di seluruh dunia merasa memiliki tanggung jawab yang tak terucapkan untuk mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi dalam kerangka politik mereka.

Hak asasi manusia dan demokrasi dapat diartikan sebagai hasil dari upaya manusia untuk mempertahankan dan mencapai kehormatan kemanusiaannya. Sampai sekarang, konsep ini terbukti sebagai yang paling menghargai dan menjamin kehormatan manusia. Dalam kerangka demokrasi, negara memiliki tanggung jawab untuk menciptakan semua hukum dan regulasi yang diperlukan agar hak asasi manusia dapat dihormati sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi yang berlaku.

Dalam masyarakat yang demokratis, hak-hak sipil dan kebebasan dihormati dan ditegakkan dengan sungguh-sungguh. Namun, penting untuk memenuhi kebutuhan akan kebebasan individu dan sosial. Kebebasan individu merujuk pada kemampuan setiap individu untuk menentukan jalannya hidup ini, yang memungkinkan mereka untuk mengambil langkah-langkah yang dianggap terbaik untuk pengembangan diri dan komunitas mereka. Sementara

itu, kebebasan sosial memberikan ruang bagi pelaksanaan kebebasan individu tanpa intervensi yang berlebihan dari lembaga pemerintah atau militer, yang dapat mengancam kebebasan individu.<sup>1</sup>

Dalam masyarakat yang berdasarkan prinsip demokrasi, hak-hak sipil serta kebebasan dipelihara dan ditegakkan dengan sungguh-sungguh. Namun, sangatlah penting untuk memperhatikan kebutuhan akan kebebasan, baik pada tingkat individu maupun sosial. Kebebasan individu merujuk pada kemampuan setiap orang untuk mengambil keputusan yang memengaruhi hidupnya sendiri, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah yang dianggap terbaik bagi perkembangan diri mereka sendiri dan juga komunitas mereka. Di sisi lain, kebebasan sosial mengacu pada perlunya memberikan ruang bagi pelaksanaan kebebasan individu tanpa campur tangan berlebihan dari lembaga-lembaga pemerintah atau kekuatan militer, yang mungkin mengancam kebebasan individu tersebut.

Pemilihan umum merujuk pada proses seleksi individu untuk mengisi berbagai jabatan politik yang beragam, mulai dari presiden, anggota parlemen di tingkat berbagai pemerintahan, hingga kepala desa. Pemilu adalah salah satu cara untuk memengaruhi opini publik dengan cara yang persuasif, seperti melalui retorika, komunikasi massa, lobi, dan metode lainnya.

Menurut UU No. 15 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Pemilihan Umum, untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan keputusan umum yang dapat menjamin hak politik masyarakat, diperlukan penyelenggara pemilu yang profesional, memiliki integritas, akuntabilitas, dan kapabilitas melalui KPU.

---

<sup>1</sup> Rafael Raga Maran, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2014),H. 204.



Hal ini bertujuan agar dalam praktiknya, KPU dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk memastikan pelaksanaan pemilihan umum yang transparan, adil, dan bersih sesuai dengan prinsip demokrasi dan nilai-nilai Indonesia.

Pemilih baru memiliki jumlah yang lebih besar daripada siswa di tingkat mahasiswa dan SMA. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada masalah yang berkaitan dengan pemilih baru, karena mereka lebih rentan terhadap pengaruh negatif. Pada saat pemilihan umum, pemilih baru tidak boleh diabaikan, tetapi harus didekati dengan cara yang lebih terperinci. Saat ini, siswa berusia sekitar 17-18 tahun yang berada di tingkat SMA termasuk dalam kategori pemilih baru dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2015. Peraturan pemerintah yang mengesahkan UU Nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan Walikota, Bupati, dan Gubernur menyatakan bahwa warga negara yang sudah menikah dan berusia 17 tahun dapat menggunakan hak pilihnya (Hasibuan, 2009).

Sangat penting untuk aktif dalam proses penyelenggaraan pemilihan umum, karena hasil dari pemilihan tersebut akan menentukan arah masa depan suatu daerah melalui pemimpin yang terpilih. Ketika masyarakat memilih untuk tidak menggunakan hak suaranya, atau yang dikenal sebagai Golput, hal tersebut dapat menjadi masalah serius dalam pelaksanaan pemilihan umum. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Oleh karena itu, perlu meningkatkan upaya

sosialisasi dan pendidikan kepada masyarakat untuk mendorong mereka agar turut serta aktif dalam proses demokrasi.

Negara Indonesia salah satu negara yang menganut system demokrasi, yang secara langsung memilih pemimpin secara langsung oleh Masyarakat dan setiap warga negara berhak menentukan pilihan pemimpin untuk memimpin bangsa Indonesia ini, negara Indonesia melakukan system demokrasi yang memilih pemimpin secara langsung pada masa orde baru tahun 2004 dengan system demokrasi terbuka memilih pemimpin secara langsung oleh Masyarakat Indonesia, ini menjadi hal pembaruan yang sangat luar biasa Masyarakat di libatkan dalam proses menentukan siapa untuk memimpin bangsa Indonesia.

Proses demokrasi bangsa Indonesia terus melakukan proses pembaruan tentang sistem perbaikan tentang tata cara memilih pemimpin secara langsung, Banyak hal yang dilakukan dalam proses perbaikan dan pendataan dan aturan-aturan yang di buat untuk proses pemilihan pemimpin bangsa Indonesia, di bentuknya petugas dalam melaksanakan proses pemilihan dari Tingkat nasional sampai dengan ke daerah bahkan ke kampung-kampung. Ini salah satu Upaya dalam pembenaan system demokrasi yang di Indonesia ini.

Komisi pemilihan umum republik Indonesia adalah Lembaga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan proses demokrasi yang ada di bangsa Indonesia ini dengan ketentuan UU dan peraturan yang di buat atas dasar kepentingan Masyarakat banyak, dan komisi pemilihan umum untuk memudahkan tugas dalam proses pemilihan pemimpin membuat komisi

pemilihan umum di Tingkat propinsi-propinsi yang ada di setiap propinsi yang ada di Indonesia ini, dan juga ada di kabupaten dan kota di seluruh wilayah bangsa Indonesia ini salah satu untuk memudahkan proses penyelenggaraan demokrasi bangsa Indonesia.

Sesuai yang data dari komisi pemilihan umum republik Indonesia data pemilih negara Indonesia sebanyak 204.807.222 ( data 2024 ) ini yang menentukan suara suara yang berhak memilih secara langsung pemimpin bangsa Indonesia sesuai tempat tinggal masing-masing.

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan berjanji untuk terus meningkatkan tingkat partisipasi dan kualitas pemilih secara berkelanjutan, sambil meningkatkan standar layanan pemilu kepada semua pihak yang terlibat dan masyarakat secara keseluruhan.

Pemilu ini menjadi salah satu pesta demokrasi yang ada di Negara Indonesia yang di lakukan selama 5 tahun sekali, Masyarakat memilih pemimpin untuk negara baik di Tingkat pusat maupun di Tingkat daerah, Masyarakat yang menjadi penentu arah kemajuan bangsa 5 tahun kedepan nya dengan cara ikut berpartisipasi dalam pesta demokrasi ini dengan memilih pemimpin yang memiliki visi misi yang jelas untuk kemajuan suatu bangsa ini, pemilih pemula ini menjadi kunci pada saat ini kurang lebih 75 juta pemilih yang ada itu adalah anak anak mudah generasi milenial Indonesia ini.

Kabupaten Musi Rawas Utara adalah kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi, di kabupaten berjumlah 7 Kecamatan dan 82 desa 7 kelurahan. ini kurang lebih 183 ribu jiwa yang akan ikut berpartisipasi dalam pesta demokrasi 2024 ini, dari sekian banyak pemilih

yang ada di muratara ini kurang lebih 35% lebih yaitu pemilih pemula yang baru saja masuk usia 17 tahun.

Humas komisi pemilihan umum Kabupaten Musi Rawas Utara yang sangat berperan dalam mensosialisasi informasi tentang pemilu 2024 ini dengan kalangan generasi milenial yang tergolong dalam pemilih pemula yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara ini, langka-langlah apa yang di lakukan Upaya apa yang di lakukan ini dalam meningkatkan pastisipasi Masyarakat Musi Rawas Utara dalam pemilu 2024 ini.

Adapun upaya agar 35% dari pemilih pemula di Kabupaten Musi Rawas Utara dapat terlibat aktif dalam proses demokrasi yang berlangsung setiap lima tahun sekali, menjadi sebuah tantangan bagi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara, ini yang menjadi pusat bagi saya meneliti bagaimana cara-cara dan strategi dan sosialisasi yang di lakukan oleh komisi pemilihan umum kabupaten musu rawas utara untuk memberikan informasi dan membuat para pemilih pemula ini bisa ikut berpartisipasi dalam pesta demokrasi tahun 2024 ini.

Pada pemilu 2019 banyak sekali data Persentase jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya dari total pemilih terdaftar pada Pemilu 2019 sangatlah tinggi. Secara nasional, angka partisipasi pemilih Pemilu 2019 itu ialah 81 persen. Yakni, ada 158.012.506 pemilih yang menggunakan hak pilihnya, dari keseluruhan jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 199.987.870 orang.

Tingkat partisipasi pemilih itu melampaui target angka partisipasi nasional sebesar 77,5 persen. Juga meningkat signifikan dibanding partisipasi pemilih pada Pemilihan Legislatif (Pileg) 2014 sebesar 75,10 persen dan Pemilihan Presiden (Pilpres) 2014 sebanyak 69,58 persen.

Tingginya angka partisipasi tersebut bisa dimaknai, masyarakat atau para pemilih sangat antusias dan bergairah menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 2019. Khususnya pemilu didalam negeri, yang pemungutan suaranya digelar di TPS (Tempat Pemungutan Suara) pada 17 April 2019.

Di balik antusiasnya para pemilih menggunakan hak pilihnya hingga tingkat partisipasinya meningkat tersebut, sudah barang tentu ada faktor-faktor penyebab atau pemicunya. Dari pencermatan terhadap sistem dan proses Pemilu 2019, kiranya bisa diungkap sejumlah asumsi yang menjadi faktor-faktor pemicu tingginya angka partisipasi tersebut.

Seperti sistem Pemilu 2019 yang menggabungkan pileg dan pilpres. Pada pemilu sebelumnya, baik pileg maupun pilpres dilaksanakan terpisah dan secara nasional angka partisipasi pemilih pileg selalu lebih tinggi dibanding pilpres.

Tingginya angka partisipasi pemilih pada pileg ditengarai karena calon legislatif, (khususnya DPRD kabupaten dan DPRD provinsi) lebih dikenal bahkan memiliki kedekatan emosional dengan masyarakat di dapilnya. Juga karena para caleg (biasanya) adalah penduduk daerah setempat, bahkan memiliki hubungan kekerabatan (kliental) dengan kebanyakan pemilih.

Lantaran pemilih merasa mengenal para caleg itulah, mereka lalu memiliki kepastian mengenai figur caleg yang akan dipilihnya dan ingin memenangkan yang bersangkutan. Pemilih pun lalu bergairah pergi mencoblos ke TPS hingga membuat menjadikan tingkat partisipasi pileg tinggi.

Hal berbeda terjadi di pilpres, dimana meski mengenal para calonnya, namun sebagian besar pemilih tidak memiliki kedekatan emosional atau kekerabatan dengan calon presiden dan calon wakil presiden. Sehingga, untuk pergi ke TPS, mereka tidak seantusias ketika memilih caleg dalam pileg.

Namun fenomena politik (itu sepertinya) berbeda terjadi pada Pemilu 2019. Keserentakan membuat kebanyakan pemilih justru lebih bergairah memilih capres-wapres dibanding memilih caleg. Terlebih, secara teknis memilih capres-wapres lebih sederhana dibanding caleg. Surat suara ukurannya lebih kecil, ada foto pasangan calonnya dan tidak serumit surat suara calon anggota DPR/DPRD yang ukurannya besar, calonnya banyak dan hanya ada tulisan nama calon tanpa gambar foto.

Kegairahan masyarakat untuk memilih capres-cawapres itu dipicu kuatnya antar pasangan calon beserta tim pemenangannya saat mengkampanyekan dirinya masing-masing. Apalagi dalam berkampanye, mereka acap membawa isu identitas, yang memantik rasa fanatisme dari pemilih atau komunitas yang sama identitas dengan pasangan calon bersangkutan. Fanatisme itu menggairahkan warga datang ke TPS untuk menggunakan hak pilihnya dan guna memenangkan pasangan seidentitas yang didukungnya.



Pemilu 2019 seolah menggabungkan dua keairahan datang ke TPS itu, yakni para pemilih yang ingin mencoblos caleg yang didukungnya dan para pemilih yang ingin mencoblos pasangan capres-cawapres jagonya. Seperti diketahui saat di TPS, pemilih yang telah terdaftar di DPT menerima lima surat suara (capres/cawapres, DPR RI, DPD RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten), sehingga meski sebetulnya ia hanya ingin memilih capres-cawapres, namun karena mendapat empat surat suara lainnya, pemilih itu juga mencoblos surat suara lainnya.

Begitu pula, mereka yang tujuan utamanya ke TPS sebenarnya ingin mencoblos caleg jagonya, akhirnya juga ikut mencoblos empat surat suara lainnya. Hal itu membuat partisipasi pemilih Pemilu 2019 lebih tinggi daripada saat pileg dan pilpres sebelumnya yang digelar terpisah.

Faktor lain yang memungkinkan partisipasi Pemilu 2019 tinggi adalah keberhasilan sosialisasi pemilu dari penyelenggara dan stakeholder. Seperti diketahui penyelenggara, baik KPU maupun Bawaslu, saat ini memiliki jajaran bertingkat yang lengkap mulai dari pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa dan TPS, yang salah satu tugas dan kewajibannya adalah menyosialisasikan pemilu.

Di aras lainnya, stakeholder pemilu juga ikut menyosialisasikan, seperti pemerintah, organisasi sosial/kemasyarakatan/keagamaan/kepemudaan/perempuan, LSM kepemiluan serta peserta pemilu. Kerja dua lini ini secara masif menyadarkan masyarakat melalui berbagai media, akan pentingnya pemilu, sehingga mereka terdorong menggunakan hak pilihnya di TPS.

Dibeberapa daerah pedesaan, faktor tingginya soliditas sosial atau budaya guyub rukun, bisa pula memengaruhi tingginya angka partisipasi pemilih dalam pemilu. Pada komunitas yang memiliki budaya guyub rukun, ketika ada suatu perhelatan atau acara sosial tertentu, seluruh warga akan berupaya ikut terlibat atau hadir dalam acara itu. Umpamanya ketika ada hajatan, ada warga yang meninggal, kerja bakti, dan lain-lain. Warga akan merasa tersingkir dan bahkan merasa dicap asosial, tidak kompak, dan sebagainya ketika tidak ikut terlibat pada acara itu. dan di tambah lagi peran humas KPU yang berkerja secara maksimal dalam mensosialisasikan tentang tahapan pemilu<sup>2</sup>

Humas memegang peran krusial dalam memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat sebagai elemen utama dalam pelaksanaan Pemilu. Kehadiran Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara Pemilu harus menunjukkan tingkat akuntabilitas, integritas, dan profesionalisme yang tinggi karena memiliki nilai yang sangat penting. Tugas utama Komisi Pemilihan Umum adalah merancang kerangka hukum yang memastikan warga negara dapat melaksanakan hak demokrasiya dengan baik.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, tentang penelitian yang ada di tahun 2019 peran generasi pemuda sangatlah penting dalam proses demokrasi yang di lakukan di bangsa Indonesia ini dan oleh karna itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang sosialisasi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024.

---

<sup>2</sup> Data Resmi Web KPU RI.

Kegiatan yang dilakukan oleh KPU dalam mensosialisasikan pemilu 2024 kepada pemilih pemula anak-anak SMA. Di Kabupaten Musi Rawas Utara SMAN Rupit dan SMAN Suka Menang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi yang telah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sosialisasi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024?
2. Apa Faktor penghambat sehingga pemilih pemula tidak ikut dalam partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024?

## **C. Batasan masalah**

Untuk memastikan keseragaman dalam pemahaman, diperlukan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi istilah diambil dari berbagai sumber ahli dalam bidang terkait. Berikut adalah beberapa istilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut:

1. Sosialisasi sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan, atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiologi menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory), karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Jenis sosialisasi Keluarga

sebagai perantara sosialisasi primer. Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder.

2. Hubungan masyarakat (Humas) merupakan bagian dari fungsi manajemen yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi pandangan masyarakat, prosedur-prosedur individu atau organisasi, serta kebijakan-kebijakan, serta melaksanakan program-program dengan tujuan memperoleh dukungan dan pengakuan dari publik. (Moore, 2004)
3. Sosialisasi Humas merupakan bagian penting dari berbagai aktivitas yang diperlukan oleh perusahaan, organisasi, atau instansi untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ruslan, 2003).
4. Partisipasi adalah hak bagi warga negara untuk menentukan pilihan mereka, baik secara langsung maupun melalui lembaga yang sah sesuai keinginan mereka. Partisipasi masyarakat sangat ditekankan dalam berbagai institusi dan pemerintahan. Pemilih pemula, terutama remaja, memiliki budaya yang lebih santai dan cenderung mencari kebahagiaan daripada hal-hal formal. Mereka biasanya terdiri dari pelajar, mahasiswa, dan pekerja muda (Suhartono).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana sosialisasi humas komisi pemilihan umum Kabupaten Musi Rawas Utara dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024

2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat sehingga pemilih pemula tidak ikut dalam partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara konseptual, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai cara strategis yang digunakan oleh humas Komisi Pemilihan Umum untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu 2024.
2. Secara praktis, harapannya adalah bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian yang serupa di lokasi lain.
3. Secara akademis, penelitian ini menjadi prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana bagi mahasiswa, dan juga dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Curup serta praktisi Ilmu Komunikasi lainnya.

### **F. Kajian Literatur**

1. Penelitian oleh Dewi Sri Lestari, seorang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar, membahas tentang sosialisasi yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat Sumatera Utara dalam pemilihan gubernur pada tahun 2018. Fokusnya adalah pada strategi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain karena menitikberatkan pada bagian divisi SDM, khususnya bagian Humas KPU, serta subjek penelitiannya adalah pemilih pemula yang berusia 17 tahun ke atas.

2. Penelitian selanjutnya, yang dilakukan oleh Bambang Rizki Prayoga Simarmata dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mengulas peran Humas Komisi Pemilihan Umum Kota Medan dalam mensosialisasikan Pilkada 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Meskipun sama-sama membahas tentang pemilihan kepala daerah, penelitian ini berfokus pada peran humas dalam sosialisasi pilkada di Kota Medan, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang strategi humas KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2020.
3. Jurnal penelitian oleh Dila Novita dan Ai Fitri pada tahun 2020 mengangkat topik tentang peningkatan partisipasi pemilih milenial melalui strategi komunikasi dan sosialisasi KPU pada tahun 2019. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan pemilih menjadi fokus utama KPU Kota Bekasi dengan memberikan perhatian khusus kepada pemilih pemula, terutama pelajar SLTA, serta melibatkan pemilih pemula dalam proses pemilihan. KPU Kota Bekasi juga menggunakan media sosial, bahan kampanye, dan alat peraga kampanye sebagai upaya meningkatkan partisipasi pemilih milenial. Selain itu, KPU Kota Bekasi juga menggalakkan kampanye melalui PPK dan PPS serta mengunjungi sekolah dan tempat umum lainnya untuk mengajak pemilih milenial agar tidak golput dan datang ke tempat pemungutan suara.



Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu sama sama membahas mengenai strategi humas KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis ialah pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada strategi komunikasi, sedangkan penulis fokus pada dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dila Novita, Dkk. Peningkatan Partisipasi Pemilih Milenial : "*Strategi Komunikasi Dan Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Pada Pemilu 2019*", MAKNA: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa Dan Budaya Volume 7, No. 2 September 2020

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum**

##### **1. Pengertian Sosialisasi**

Ada dua kontribusi utama dalam hal sosialisasi terhadap kehidupan kita. Pertama, sosialisasi memberikan kepada masyarakat sebuah platform untuk terlibat dalam masyarakat secara efektif. Kedua, hal ini menjadikan masyarakat yang berkelanjutan, karena tanpa sosialisasi, hanya akan ada satu generasi, sehingga sangat mengganggu kemampuan masyarakat untuk mempertahankan diri. Misalnya, jika suatu generasi tidak menanamkan nilai-nilai budaya Sunda, Jawa, dan Batak kepada generasi berikutnya, maka budaya-budaya tersebut perlahan akan hilang fitelan zaman. Proses dari sosialisasi perlu dilakukan dalam beberapa keadaan yang berbeda sebelum kedua hal ini dapat terjadi. Ada dua jenis warisan, yaitu warisan sosial dan warisan biologis.<sup>4</sup>

Sosialisasi melibatkan perolehan dari kebiasaan yang masyarakat lakukan. Setiap pendatang baru dalam suatu masyarakat harus mempelajari adat istiadat yang sudah ada di lingkungan tersebut, antara lain yang berkaitan dengan ekonomi, kekerabatan, pendidikan, agama, politik, dan lain sebagainya, melalui proses yang disebut sosialisasi. Analisis dari konteks sosial, konteks budaya, interaksi sosial, dan perilaku sosial masyarakat yang bersangkutan saling berkesinambungan. Hal ini

---

<sup>4</sup> Heru Nugroho, "Demokrasi Dan Demokratisasi: sebuah kerangka konseptual untuk memahami dinamika sosial-politik di Indonesia", Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol.1 No.1

menunjukkan bahwasanya di antara sistem sosial lainnya, sosialisasi merupakan bentuk persatuan yang paling signifikan karena telah melibatkan partisipasi baik dari individu anggota, masyarakat maupun kelompok dalam satu sistem.<sup>5</sup>

Berdasarkan sudut pandang ini, sosialisasi dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran budaya dari anggota masyarakat lainnya yang di mana individu mengambil pola perilaku melalui interaksi mereka dengan berbagai orang yang memainkan peran sosial yang berbeda dari dalam kehidupan sehari-hari. Karena masyarakat mampu menerapkan pengetahuan dan pemahaman baru dari perkembangan masa lalu dan bertahan dengan segala kekuatan buatanya, kemudian daripada itu akan memunculkan kemajuan yang selalu terlihat.

Proses sosialisasi akan terus berlanjut sepanjang hidup seseorang. Para ahli membahas strategi sosialisasi dalam konteks ini, termasuk sosialisasi setelah memasuki masa kanak-kanak. Menurut pendapat di atas, sosialisasi mencakup seluruh kegiatan masyarakat yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari kegiatan tersebut antara lain yaitu dari segi pendidikan, yang dimulai dengan pelatihan atau pendidikan dasar kemudian berlanjut ke tahap penerapan atau penggunaan nyata sebelum berkelanjutan untuk generasi yang akan datang.<sup>6</sup>

Sosialisasi mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi merupakan mata rantai paling penting di antara sistem - sistem sosial lainnya, karena dalam

---

<sup>5</sup> arid, Miftah, 2013." *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Sosialisasi.*" Hal.34

<sup>6</sup> Wardhani, Primandha." *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial: Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum*", (No.10 Vol.1 2018) hal23-26.

sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sampai dengan kelompokkelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi. Pengertian sosialisasi menurut Wright adalah “Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan dari orang lain. Sosialisasi merupakan Sifat manusia yang pada dasarnya menyatakan bahwa mereka tidak akan pernah puas mempelajari sesuatu yang belum mereka ketahui, misalnya norma-norma sosial yang perlu mereka pelajari agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.”<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan antara sosialisasi dan proses-proses yang dihasilkan dari hubungan antarmanusia dalam masyarakat. Kesamaan tersebut terdapat pada objek sosialisasinya yaitu masyarakat dilihat dari sudut hubungan antar manusia. Oleh karena itu, interaksi manusia terjadi pada saat sosialisasi sebagai anggota suatu kelompok. Munculnya kelompok-kelompok sosial yang merupakan akibat dari dua aspek sifat manusia yang berlawanan: dan juga keinginan dari kodrat manusia untuk bekerja sama dan kecenderungan alam untuk perebutan kekuasaan antar individu. Seseorang dengan individu yang dapat berkembang setelah berinteraksi dengan orang-orang terdekatnya atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua dari seorang anak biasanya adalah orang pertama yang berinteraksi dengan mereka ketika mereka masih kecil. Anak-anak memperoleh pengetahuan tentang norma-

---

<sup>7</sup> arid, Miftah, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Sosialisasi*”.(2018) Hal.36

norma sosial dan dunia dari lingkungan sekitar. Anak melalui tahap pertama dalam sosialisasi di lingkungan yang sedang di huni tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah istilah luas yang dapat dipahami sebagai suatu proses di mana kita memperoleh keterampilan hidup yang penting melalui interaksi dengan orang lain. Keterampilan tersebut meliputi berpikir, merasakan, dan bertindak. dalam menghasilkan keterlibatan sosial yang berhasil. Kami terusmenerus mensosialisasikan diri kami sendiri sepanjang hidup kami. Selain itu, definisi mendasar tentang sosialisasi dapat disimpulkan dari sudut pandang yang dikemukakan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup dari seorang manusia
- b. Dalam sosialisasi terjadi saling mempengaruhi antara individu beserta segala potensi kemanusiaan dari masyarakat beserta kebudayaannya.
- c. Melalui proses sosialisasi individu yang menyerap pengetahuan, kepercayaan nilai-nilai norma, sikap dan keterampilan-keterampilan dari budaya disekitarnya.
- d. Hasil sosialisasi adalah berkembangnya kepribadian seseorang menjadi suatu pribadi yang lebih baik, sedangkan kebudayaan masyarakat juga selalu terpelihara dan berkembang melalui proses sosialisasi<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wardhani, Primandha. *"Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial: Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum"*, (No.10 Vol.1 2018) hal27-30

<sup>9</sup> Isra," *Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu*". 2010.di akses 2023

### a. Perencanaan sosialisasi

Menurut Chandler (dikutip dalam Salusu 2015: 64), untuk berhasil dalam mencapai tujuan, diperlukan perencanaan sosialisasi yang tepat. Berikut adalah beberapa perencanaan sosialisasi yang harus dipertimbangkan:

- 1) Dalam proses formulasi dan penetapan tujuan jangka panjang, kejelasan perencanaan sangat penting. Ini tercermin dalam penentuan tujuan, sasaran, serta identifikasi ancaman, peluang, kekuatan, dan kelemahan organisasi dalam pelaksanaan sosialisasi.
- 2) Ketika memilih tindakan, langkah ini melibatkan penentuan metode sosialisasi yang sesuai dengan berbagai pilihan yang tersedia:
  - a) Penyuluhan mengenai peran Komisi Pemilihan Umum kepada pemilih pemula, serta pentingnya 14 peran pemuda dalam demokrasi, serta peran kunci pemuda dalam kemajuan suatu daerah disampaikan kepada remaja SMA/SMK dan masyarakat yang baru mencapai usia 17 tahun. Mereka memiliki keterbatasan pengalaman dan pemahaman tentang proses pemilihan umum karena belum pernah berpartisipasi sebelumnya. Oleh karena itu, sosialisasi ini sangat penting untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pemilihan umum, mengingat jumlah pemilih pemula yang cukup signifikan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Daulay, K. U. (2021). *Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Bupati Dan Wakil Bupati Priode Tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).Hal.13.14

- b) Sosialisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum kepada mahasiswa merupakan bagian dari upaya mereka untuk memberikan pemahaman kepada calon pemilih di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan yang mampu memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan secara bijak. Melalui sosialisasi ini, diharapkan mahasiswa dapat menyebarkan kesadaran kepada masyarakat agar mereka secara sukarela memilih dengan bijaksana dan memahami konsep pemilih yang cerdas.
- c. Dalam pengalokasian sumber daya ini, fokusnya lebih pada memberikan panduan teknis kepada petugas pemilu dan panitia ad hoc. Ini dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi-materi yang berkaitan dengan tugas dan kewajiban dalam penyelenggaraan pemilu. Ini juga mencakup komunikasi mengenai kewajiban aktif para penyelenggara pemilu dalam menyosialisasikan dan melaksanakan tahapan-tahapan yang telah dijadwalkan sesuai dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum yang harus dipatuhi dan dijalankan.

## **2. Pengertian Humas**

Menurut Moore (2004), Humas adalah bagian dari manajemen yang bertugas mengevaluasi pandangan masyarakat, prosedur organisasi, serta kebijakan, dan mengembangkan program-program untuk mendapatkan dukungan dan pengakuan dari publik. Kasali (2005) menambahkan bahwa

Humas adalah pendekatan strategis yang menggunakan berbagai konsep komunikasi, dengan perkiraan bahwa perkembangannya akan sangat cepat di masa depan. Abdurrahman (1993) memberikan dua pengertian Humas: sebagai teknik komunikasi dan sebagai metode komunikasi.

Dari uraian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Humas adalah bagian dari fungsi manajemen yang bertanggung jawab dalam membangun dan menjaga hubungan yang baik antara organisasi dan publiknya, yang pada akhirnya sangat berpengaruh terhadap kesuksesan organisasi atau instansi tersebut. Humas dalam organisasi juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan komunikasi yang baik dengan publik, baik itu publik internal maupun eksternal.

Sebagai bagian integral dari sebuah entitas, Humas memiliki peran penting yang memengaruhi jalannya aktivitas organisasi atau instansi. Selain sebagai penghubung komunikasi, tugas utama Humas adalah membentuk citra positif bagi organisasi atau instansi tersebut. Peran utama dari divisi Humas adalah menciptakan, memperkuat, serta melindungi reputasi organisasi di mata masyarakat. Dengan demikian, Humas bertanggung jawab dalam menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan publik sebagai upaya untuk mempertahankan citra yang baik.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Deril Rosyid Al Habib, *Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Pada Lembaga Pemerintah DPRD Kabupaten Nganjuk*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Volume 06 Nomor 02 Tahun 2018. Hlm 128



### 3. Fungsi Humas

Menurut Irving Smith Kogan dalam artikelnya tentang Hubungan Masyarakat, fungsi utama dari humas meliputi beberapa hal, seperti menjadi peneliti dan penilai terhadap preferensi dan sikap masyarakat, mengkoordinasikan kebijakan organisasi dengan kepentingan publik, serta merancang dan mengimplementasikan program kerja untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat”<sup>12</sup>

Untuk menghadapi berbagai tantangan global, terutama dalam menangani pandangan negatif terhadap suatu institusi pendidikan, diperlukan peran yang lebih responsif dan adaptif dari lembaga tersebut.

Humas berperan sebagai sebuah alat manajemen yang tak terpisahkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Ini berarti bahwa peran humas dalam lembaga pendidikan tidak bisa dipisahkan dari fungsi manajemen organisasi di dalamnya. Tugas humas mencakup mengelola komunikasi dua arah, memfasilitasi interaksi antara lembaga pendidikan yang mereka wakili dengan publik atau masyarakat. Dengan demikian, peran ini memiliki dampak langsung terhadap kesuksesan dalam mencapai visi dan misi lembaga pendidikan tersebut.<sup>13</sup>

### 4. Peran Humas

Dalam konteks organisasi, terutama dalam lingkup pemerintahan, fungsi humas memiliki posisi yang sangat strategis. Humas tidak hanya bertanggung jawab dalam membangun hubungan yang baik antara organisasi

---

<sup>12</sup> Rachmadi, *Public Relations Dalam Teori Dan Praktek Cetakan Ke-3*. PT. Gramediapustaka Utama, Jakarta, 1994.Hal. 19

<sup>13</sup> Zulkarnain Nasution, Op.Cit, Hal. 22

dengan berbagai pihak terkait, baik internal maupun eksternal, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat citra institusi pemerintah. Dalam kerangka ini, pendekatan humas yang paling ideal adalah yang bersifat simetris dan berorientasi pada komunikasi dua arah.

Peran humas pemerintah meliputi memberikan klarifikasi terhadap informasi yang keliru atau merugikan pemerintah, serta menyampaikan kebijakan dan informasi terkini kepada masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat citra positif pemerintah di mata publik. Keberadaan humas dalam instansi dan lembaga pemerintah menjadi sangat penting dalam konteks masyarakat modern, di mana mereka bertanggung jawab untuk mengelola komunikasi dan operasional organisasi di berbagai bidang dan lokasi. Meskipun demikian, teknik yang digunakan dalam praktik humas pemerintah tidak jauh berbeda dengan teknik yang digunakan dalam humas di sektor lain, yakni fokus pada penyampaian informasi dan komunikasi yang efektif.

## **5. Definisi Humas**

Menurut Oemi, Abdurahman dalam Mukarom, *Public Relation (PR)* adalah seni menciptakan pemahaman yang lebih baik di kalangan masyarakat sehingga dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap suatu individu atau organisasi. Oemi menyatakan bahwa *Public Relations* sering kali disingkat sebagai PR atau sering disebut dengan istilah lain seperti purel atau hubungan masyarakat.

Frazier, dalam buku Mukarom, menjelaskan bahwa Humas merupakan fungsi manajemen yang melibatkan filosofi sosial dan manajemen yang diimplementasikan melalui kebijaksanaan dan kerjasama, dengan memperhatikan sensitivitas terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi melalui komunikasi dua arah dengan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mencapai saling pengertian dan membangun niat baik.

Emery, menurut Liliweri, menggambarkan fungsi *Public Relations* sebagai upaya yang terencana dan terorganisir dari sebuah perusahaan atau lembaga untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak yang terlibat.<sup>14</sup>

Di sisi lain, menurut Edward L. Bernays seperti yang dijelaskan dalam karya Liliweri (2014: 250), fungsi utama hubungan masyarakat adalah memberikan penjelasan kepada masyarakat, melakukan upaya persuasif untuk mengubah sikap dan tindakan masyarakat secara langsung, serta berusaha untuk menyelaraskan sikap dan tindakan suatu lembaga atau organisasi dengan sikap dan tindakan masyarakat, atau sebaliknya”

## **6. Pengertian KPU**

Lembaga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemilu terdiri dari KPU di tingkat nasional, KPU Provinsi, dan KPU di tingkat Kabupaten atau Kota. KPU, sebagai lembaga pusat, provinsi, dan kabupaten atau kota, secara berturut-turut, memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pemilu, terutama setelah pemilihan kepala daerah masuk ke dalam kerangka pemilihan umum kepala daerah.

---

<sup>14</sup> Yudhistira, Strategi Humas Dinas Perhubungan Kota Bekasi Dalam Sosialisasi Rekayasa Lalu Lintas Tol Becakayu Kepada Insan Media Di Bekasi, Hal 14,15

Perubahan mendasar yang diatur dalam Amandemen Undang-Undang No. 22 Tahun 2007 telah membuat peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi semakin penting. Dalam hal penyelenggaraan pemilihan kepala daerah, Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) memiliki tanggung jawab terhadap Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), serta berkewajiban untuk melaporkan seluruh proses penyelenggaraan pemilihan kepala daerah beserta wakilnya kepada DPRD.

Sementara itu, KPUD Kabupaten/Kota berperan dalam melaksanakan tahapan penyelenggaraan pemilihan kepala daerah yang ditetapkan oleh KPU Provinsi. Meskipun Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2005 mengubah istilah menjadi KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota, peran dan fungsi dari kedua lembaga tersebut tetap sama.

Meskipun istilahnya berubah, fungsi dan peran KPUD Kabupaten/Kota tetap sejalan dengan KPU Kabupaten. Hal ini bertujuan untuk mengklarifikasi perbedaan antara KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota, meskipun secara substansial keduanya memiliki peran yang sama dalam penyelenggaraan pemilihan umum.<sup>15</sup>

1) Tugas KPU Kabupaten / Kota :

- a) Rinciannya adalah menguraikan program dan melaksanakan alokasi dana yang telah disetujui.

---

<sup>15</sup> Affifki Minotti Mahasakti, *Fungsi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD)*. Semarang, 11 Mei Dalam Melakukan Verifikasi Terhadap Calon Pasangan Indevenden Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Di Kabupaten Sragen 20211. Semarang 2018. Hlm 15-16

- b) Pelaksanaan semua proses dalam administrasi kabupaten/kota harus sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- c) Koordinasi dan pengawasan terhadap langkah-langkah administratif yang dilakukan oleh PPK, PPS, dan KPPS di wilayah tugasnya.
- d) Mengirimkan daftar pemilih kepada KPU provinsi.
- e) Memperbarui data pemilih dengan menggunakan data terbaru dari pemilihan sebelumnya, dengan memperhatikan informasi penduduk yang disediakan oleh Pemerintah, dan menetapkannya sebagai daftar pemilih resmi. Selain itu, melakukan dan mengumumkan hasil penghitungan suara untuk pemilihan anggota DPR, DPD, Presiden dan Wakil Presiden, serta anggota DPRD provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan laporan hasil penghitungan suara di tingkat PPK.
- f) Membuat berita acara penghitungan suara dan sertifikatnya, yang harus diserahkan kepada saksi dari partisipan pemilu, Bawaslu kabupaten/kota, dan KPU provinsi.
- g) Mengumumkan calon anggota DPRD kabupaten/kota yang terpilih sesuai dengan jumlah kursi yang dialokasikan untuk setiap daerah pemilihan di kabupaten/kota yang bersangkutan, serta membuat berita acara terkait hal tersebut.
- h) Merespons segera temuan dan laporan yang diterima dari Bawaslu kabupaten/kota.
- i) Menyebarkan informasi mengenai penyelenggaraan pemilu dan tugas-tugas serta kewenangan KPU kabupaten/kota kepada masyarakat.

- j) Melakukan evaluasi dan menyusun laporan untuk setiap tahapan proses penyelenggaraan pemilu.

Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh KPU,.

- 2) Wewenang KPU Kabupaten/ Kota
  - 1) Pencatatan waktu di tingkat kabupaten/kota.
  - 2) Pembentukan tim PPK, PPS, dan KPPS di wilayahnya.
  - 3) Pengumuman hasil perhitungan suara untuk pemilihan anggota DPRD kabupaten/kota berdasarkan total suara yang terkumpul di PPK melalui pembuatan berita acara dan sertifikat resmi.
  - 4) Penerbitan keputusan oleh KPU Kabupaten/Kota untuk menetapkan hasil Pemilihan Anggota DPRD kabupaten/kota dan menyampaikannya ke publik.
  - 5) Tindakan disiplin dan penonaktifan sementara bagi anggota PPK dan PPS yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap proses pemilu berdasarkan keputusan Bawaslu, Bawaslu provinsi, Bawaslu Kabupaten/Kota, dan/atau aturan hukum.
  - 6) Pelaksanaan tugas tambahan yang diberikan oleh KPU, KPU Provinsi, dan/atau aturan hukum.
  - 7) Pemenuhan semua tahapan pemilihan secara tepat waktu; Memastikan perlakuan yang adil dan setara bagi semua peserta pemilu.
  - 8) Penyampaian informasi mengenai proses pemilihan kepada masyarakat; Pelaporan penggunaan anggaran sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

- 9) Penyampaian laporan mengenai semua kegiatan pemilihan kepada KPU melalui KPU provinsi.
- 10) Manajemen, pemeliharaan, dan pengelolaan dokumen serta pelaksanaan pengurangan berdasarkan jadwal retensi arsip yang ditetapkan oleh KPU Kabupaten/Kota dan lembaga kearsipan setempat sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh KPU dan Arsip Nasional Republik Indonesia.
- 11) Pengelolaan inventaris barang milik KPU Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.<sup>16</sup>
- 12) Menyampaikan secara berkala laporan mengenai proses pelaksanaan Pemilu kepada KPU dan KPU provinsi, serta mengirimkan salinan kepada Bawaslu. Membuat catatan resmi dalam setiap rapat pleno KPU Kabupaten/Kota yang ditandatangani oleh ketua dan anggota KPU Kabupaten/Kota. Segera menindaklanjuti keputusan Bawaslu Kabupaten/Kota. Memberikan hasil pemilu dari setiap TPS di tingkat kabupaten/kota kepada peserta pemilu dalam waktu paling lambat 7 hari setelah rekapitulasi di kabupaten/kota.
- 13) Memperbarui dan mengelola data pemilih secara berkelanjutan dengan memperhatikan data kependudukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Jdih Kpu Kabupaten Musi Rawas Utara

<sup>17</sup> UUD No 7 Tahun 2017 Tentang Pemilu Dalam Pasal 12 Undang-Undang 7 Tahun 2017 Tentang Tugas Dan Kewajiban Kpu,

14) Melaksanakan Putusan DKPP.

15) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh KPU, KPU Provinsi, dan/atau peraturan perundang-undangan.

## **B. Partisipasi Pemilih Pemula**

### **1. Pengertian pemilih pemula**

Pemilih muda pada Pemilu merupakan kelompok baru dengan ciri-ciri dan pengalaman yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mayoritas dari mereka adalah pelajar, memiliki status ekonomi yang baik, dan tinggal di perkotaan. Mereka sangat terbiasa dengan teknologi, menggunakan berbagai perangkat seperti handphone, laptop, dan gadget lainnya dengan lancar. Aktif di media sosial seperti Twitter, Facebook, dan LinkedIn, mereka cenderung terbuka terhadap pembelajaran baru, kritis, dan mandiri.

Tantangan yang dihadapi oleh pemilih muda sangat kompleks, dari perubahan politik hingga isu-isu global seperti perdagangan bebas dan terorisme. Pemahaman yang baik terhadap perbedaan karakter dan tantangan mereka sangat penting untuk mempersiapkan pemilih muda yang cerdas dan berorientasi masa depan, terutama karena mereka akan menjadi pemimpin di masa depan. Para pemilih pemula dalam politik, yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya, memiliki orientasi politik yang dinamis dan dapat dipengaruhi oleh kondisi dan faktor-faktor tertentu. Kehadiran mereka menjanjikan dalam pemilihan umum karena dapat memengaruhi posisi strategis calon kandidat.



## 2. Pengaruh pemilih pemula

Partai Politik dan calon kandidatnya telah mulai mengakui betapa pentingnya peran pemilih muda dalam Pemilu. Selama dua tahun terakhir, mereka telah aktif mengejar suara pemilih muda dengan berbagai strategi kampanye. Ini menunjukkan kesadaran akan signifikansi suara generasi muda dan upaya untuk meningkatkan partisipasi mereka. Namun, perhatian khusus masih diperlukan dalam meningkatkan pemahaman politik di kalangan pemilih muda, yang sering kali masih kurang teredukasi dalam hal politik.

Peran vital yang dimiliki oleh generasi muda dalam konteks masa depan demokrasi sangatlah penting. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam mengambil bagian aktif dalam proses kemajuan bangsa Indonesia, baik secara keseluruhan maupun di tingkat daerah. Ini melibatkan keterlibatan mereka dalam menjalankan pilihan politik yang diambil secara langsung oleh masyarakat Indonesia.

Pemilih pemula harus menjadi pionir dalam memperjuangkan demokrasi yang sehat, adil, aman, jujur, dan sejahtera demi kemajuan bangsa Indonesia. Generasi muda harus memainkan peran utama dalam memberikan pendidikan politik yang berkualitas kepada masyarakat luas, serta menolak praktik money politik yang telah menjadi kebiasaan di kalangan para calon legislatif saat ini.

Pendidikan politik yang masih kurang memadai menyebabkan kelompok ini rentan untuk dimanfaatkan oleh kepentingan tertentu. Sebagai contoh, pemilih muda sering kali dipengaruhi untuk mendukung salah satu

pasangan calon tanpa pemahaman yang mendalam mengenai alasan di balik pilihannya. Hal ini dapat terjadi melalui berbagai cara, termasuk perang iklan dan pengaruh sosial media.

Terdapat beberapa indikasi dalam tulisan tersebut, seperti pemahaman yang kurang mengenai proses pemilu sehingga mengakibatkan pemilih pemula tidak menggunakan hak suaranya, rentannya pemilih pemula terpengaruh oleh kepentingan-kepentingan tertentu, terutama dari lingkungan terdekat seperti keluarga, dan kurangnya minat pemilih pemula untuk mengikuti penjelasan yang diberikan oleh Komisi Pemilihan Umum untuk mendorong partisipasi mereka. Partisipasi merupakan konsep yang penting, diambil dari bahasa Inggris "participation", yang mengacu pada keterlibatan aktif warga negara dalam berbagai aktivitas. Dalam konteks kamus politik, partisipasi diartikan sebagai keterlibatan aktif atau dukungan terhadap suatu kegiatan atau rencana besar. Partisipasi politik mencakup segala bentuk aksi yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk turut serta dalam kehidupan politik. Contohnya termasuk partisipasi dalam pemilihan umum, pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan, serta keterlibatan dalam kegiatan partai politik. Menurut Davis, partisipasi politik mencakup aspek mental dan emosional yang mendorong seseorang untuk memberikan kontribusi atau bertanggung jawab terhadap tujuan atau visi kelompok yang didukungnya.

### 3. Faktor-faktor Pemilih Pemula

Menurut Milbrath yang dikutip dalam Sastroatmodjo (1995: 92), terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi partisipasi politik seseorang, termasuk pemilih pemula. Pertama, keterbukaan dan sensitivitas seseorang terhadap rangsangan politik, baik melalui kontak pribadi, keterlibatan dalam organisasi, maupun melalui media massa, dapat mempengaruhi keaktifan politik mereka. Melalui eksposur aktif terhadap perkembangan politik melalui media massa, seseorang dapat memiliki informasi yang memadai untuk merespons dan berpartisipasi dalam aktivitas politik. Namun, penting untuk diingat bahwa tanggapan terhadap rangsangan politik ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, nilai-nilai, pengalaman, dan kepribadian individu. Oleh karena itu, pemilih pemula cenderung termotivasi untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum karena adanya dorongan atau rangsangan dari media massa atau elektronik.

Menurut Milbrath, alasan kedua terkait dengan karakteristik sosial individu adalah bahwa faktor-faktor seperti status ekonomi, latar belakang etnis, usia, jenis kelamin, dan kepercayaan agama memiliki dampak pada keterlibatan politik seseorang. Para pemilih baru memiliki beragam karakteristik sosial pribadi, tetapi meskipun berbeda-beda, banyak dari mereka yang menyadari pentingnya hak politik mereka sebagai warga negara. Mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan umum dengan mengunjungi tempat pemungutan suara di wilayah tempat tinggal mereka sesuai dengan undangan yang mereka terima.

Ketika seseorang berada dalam lingkungan politik dan sistem partai di negara demokratis, mereka cenderung terlibat aktif karena partai-partai politik berusaha untuk mendapatkan dukungan luas dan mewakili kepentingan rakyat. Para pemilih pemula memiliki ragam karakteristik sosial, tetapi sebagian besar dari mereka menunjukkan kesadaran dan kepedulian akan hak politik mereka serta peran mereka dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Saat ini, faktor-faktor yang memengaruhi pemilih pemula sangat beragam. Banyak calon legislatif yang hanya berjanji tanpa tindakan nyata, menyebabkan ketidakpercayaan pemilih pemula terhadap para calon pemimpin dan wakil rakyat.

Selain itu, praktik money politik juga menjadi masalah yang signifikan di kalangan pemilih pemula, membuat generasi muda menjadi apatis terhadap sistem pemerintahan Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya teladan positif dari para pemimpin saat ini, yang tidak memberikan contoh yang baik bagi generasi muda.

#### **4. Faktor penghambat pemilih pemula**

Dalam kegiatan partisipasi politik banyak faktor yang dapat mempengaruhi dan mendorong seseorang untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik. Menurut Huntington dan Nelson dalam bukunya *Yalvema Miaz* (2012: 27) mengatakan bahwa partisipasi politik di negara yang sedang berkembang dipengaruhi oleh faktor-faktor pembangunan negara. Pemilih dalam menentukan keputusannya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal yaitu datang dari dalam diri manusia/individu ataupun

---

<sup>18</sup> Primandha Sukma Nur Wardhani, "*Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum,*" *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 10, No 1, 2018

faktor eksternal yang datang dari luar manusia/individu. Selain itu, partisipasi pemilih pemula dipengaruhi oleh adanya faktor penghambat.

Adapun faktor penghambat partisipasi politik masyarakat dalam berpartisipasi politik, sebagai berikut:

- 1) Kesibukan kegiatan sehari-hari, sehingga menghambat keterlibatan dalam mengikuti kegiatan politik.
- 2) Minder, tingkat pendidikan yang rendah atau minimnya pengalaman dalam kegiatan politik.
- 3) Larangan dari pihak keluarga, tidak dapat ikut berpartisipasi karena dilarang oleh orang tua mereka.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Arafa, Siti nur. "factor-faktor yang mempengaruhi pemilih pemula dalam pemilihan umum tahun 2019 di kelurahan ciamis" hal 17,18.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah serangkaian langkah atau kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan suatu penelitian, yang didasari oleh asumsi, pandangan filosofis, dan ideologis tertentu, serta pertanyaan dan isu-isu yang relevan. Setiap metode penelitian memiliki rancangan khusus yang menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus diikuti, termasuk waktu penelitian, sumber data, dan kondisi di mana data dikumpulkan serta cara pengumpulan dan pengolahan data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Menurut Anslem Strauss, penelitian kualitatif menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau penghitungan lainnya.<sup>20</sup> Sedangkan Djam'an berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang dan jasa.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Arikunto (2014), sumber data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang bisa diamati oleh peneliti, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, serta benda-benda yang terkait dengan penelitian ini dianalisis

---

<sup>13</sup> Anslem Strauss Dan Juliet Corbin Diterjemahkan Oleh Muhamad Shodiq Dan Iman Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatanggalangkah Dan Teknik-Teknik Teoritasi Data* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013) Hlm.4

secara rinci untuk mengekstrak makna yang relevan dengan objek atau dokumennya. Penelitian ini memiliki sifat deskriptif, yang berarti penelitiannya mencatat dan menjelaskan apa yang diamati terkait dengan objek penelitian.<sup>21</sup>

Berdasarkan pandangan Bogdan dan Biklen, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan situasi atau peristiwa yang terjadi dengan menggunakan pengamatan langsung atau kata-kata dari individu yang dapat diamati. Dalam penelitian yang telah dipilih, dapat disimpulkan bahwa data dikumpulkan melalui observasi langsung serta wawancara.

Informasi yang terkumpul dari studi ini mencakup data tentang cara Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Muai Rawas Utara meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu 2024. Selain itu, juga menyelidiki faktor-faktor yang menghambat partisipasi pemilih pemula dalam proses pemungutan suara tersebut.

### **C. Tempat dan Waktu**

#### **1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di instansi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara, yang beralamat di Desa Noman Baru Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan.

#### **2. Waktu**

Waktu penelitian ini dilakukan dalam beberapa bulan sampai data atau informasi yang didapatkan sudah valid.

Peneliti tertarik meneliti di KPU ini karena momentum tahun politik ini banyak sekali generasi milenial ini kurang tertarik dengan demokrasi yang ada di Indonesia ini.

---

<sup>21</sup> Djam'An Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm, 22

#### **D. Sumber Data**

Sumber Data adalah subjek dari mana diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong mengkonsepkan data sumber utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain.<sup>22</sup>

Berikut ini sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Menurut Farida Nugrahani Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, Data primer yakni data yang diperoleh di lapangan seperti informasi yang bersumber dari pengamatan langsung kelokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara.

Jadi data primer yang diambil oleh penelitian adalah beberapa pimpinan dan anggota KPU Kab Musi Rawas Utara dan kasubag Humas dan teknisi yang bertugas yang ada di KPU Kab Musi Rawas Utara.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak kedua, baik berupa catatan, seperti buku, bulletin dan majalah yang bersifat dokumentasi. Yang tidak dapat dipublikasikan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, Teknik yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah salah satu bentuk dari komunikasi interpersonal di mana individu berinteraksi langsung tanpa melalui media.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Meleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rodakarya, 2004) H. 157



Dalam proses ini, pembicaraan dan pendengaran bergantian antara pihak yang terlibat, sering kali dengan peran yang menyatu.

Wawancara merupakan pertukaran perilaku yang disengaja dan memiliki tujuan tertentu, melibatkan proses tanya jawab. Proses ini dinamis dan fleksibel, dengan berbagai variabel yang terlibat, dan strukturnya tidak selalu pasti. Wawancara ini melibatkan interaksi antara dua individu, yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak pimpinan dan staf dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara serta Kasubag bagian Humas Komisi Pemilihan Umum.

## 2. Observasi

Observasi bisa disederhanakan sebagai memperhatikan atau melihat sesuatu. Namun, jika dijabarkan, itu adalah kegiatan aktif untuk secara langsung mengamati objek tertentu dengan tujuan mendapatkan data dan informasi tentangnya. Namun, definisi ini bisa menjadi kompleks menurut beberapa ahli. Merriam-Webster, seperti yang dilaporkan oleh *Study Smarter*, menggambarkan observasi sebagai "tindakan mengenali dan mencatat fakta atau kejadian yang sering melibatkan pengukuran dengan instrumen," atau sebagai "catatan atau deskripsi yang diperoleh dari pengamatan."

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung non-partisipasi. Peneliti hanya mengamati strategi yang dilakukan oleh humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024. Observasi ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Pertama, observasi partisipasi, di mana

peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Kedua, observasi non-partisipasi, di mana peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat dalam aktivitas subjek penelitian. Ketiga, observasi sistematis, di mana peneliti telah menyiapkan daftar hal-hal yang akan diamati (*checklist*). Keempat, observasi eksperimen, di mana peneliti mengamati keadaan yang telah diatur sebelumnya untuk menguji upaya Kabupaten Musi Rawas Utara dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024.

Dalam konteks penelitian, observasi merujuk pada teknik di mana peneliti memerhatikan dan mempelajari perilaku peserta atau subjek secara langsung. Berbeda dengan metode seperti wawancara atau pengisian kuesioner, observasi fokus pada tindakan yang dilakukan subjek, bukan sekadar apa yang mereka katakan. Ini merupakan pendekatan inti dalam metodologi penelitian. Penelitian primer melibatkan pengumpulan data atau informasi secara langsung oleh peneliti. Sebaliknya, dalam penelitian sekunder, peneliti menggunakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya sebelum studi dimulai.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses sistematis yang melibatkan pencarian, penggunaan, penyelidikan, dan penghimpunan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan bukti yang relevan, yang kemudian disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam konteks penelitian, dokumentasi mencakup dokumen-dokumen yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian yang bersumber langsung atau asli. Meskipun terkait dengan pengarsipan dalam konteks perpustakaan,

dokumentasi juga memiliki ciri khasnya sendiri, di mana beberapa ahli menggambarannya sebagai pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan subjek tertentu.

Dan hasil dokumentasi yang di lakukan dari pihak humas komisi pemilihan umum Kabupaten Musi Rawas Utara dalam proses sosialisasi terhadap pemilih pemula yang ada.

#### **F. Analisis Data**

Berikutnya, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode deduktif. Ini melibatkan penarikan kesimpulan dari fakta khusus yang ditemukan ke dalam kerangka umum, di mana proses penalaran didasarkan pada satu atau lebih premis umum untuk mencapai kesimpulan logis tentang Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilu 2024. Dalam menggunakan metode deduktif untuk penarikan kesimpulan, data yang diteliti akan dijelaskan berdasarkan fakta lapangan yang ada.

Langkah-langkah analisis kualitatif diantaranya:

##### **1. Reduksi data**

Menurut Ahmad Rijali, Reduksi data adalah proses di mana peneliti memilih, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang tercatat dari pengamatan lapangan. Proses ini terjadi secara berkelanjutan selama proses penelitian, bahkan sebelum data terkumpul sepenuhnya, seperti yang tercermin dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan yang dikaji, dan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengorganisasian informasi ke dalam suatu format yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan langkah-langkah berikutnya. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Bentuk-bentuk ini dirancang untuk menggabungkan informasi secara terstruktur agar lebih mudah dipahami, membantu dalam pemahaman situasi saat ini, mengonfirmasi kesimpulan yang telah dibuat, atau melakukan analisis tambahan jika diperlukan.

## 3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan melibatkan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data, merupakan bagian penting dari proses keseluruhan. Ini berbeda dengan penarikan kesimpulan dalam penelitian kuantitatif yang terfokus pada pengujian hipotesis. Kesimpulan harus diselidiki lebih lanjut selama penelitian untuk memastikan keabsahannya. Makna dari data harus selalu diuji untuk memastikan kebenaran dan relevansinya agar dapat dipertanggungjawabkan secara valid.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, akan dibahas secara menyeluruh tentang berbagai aspek terkait objek penelitian, yaitu Kabupaten Musi Rawas Utara dan Komisi Pemilihan Umum (KPU). Ini mencakup gambaran umum Kabupaten Musi Rawas Utara, visi misi, tugas, wewenang, serta profil lengkap komisioner KPU Kabupaten Musi Rawas Utara untuk periode 2024-2029.

##### **1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara**

Kabupaten Musi Rawas Utara adalah salah satu dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Sebelumnya bagian dari Kabupaten Musi Rawas, kabupaten ini secara resmi menjadi Daerah Otonomi Baru berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 2013. Kabupaten ini adalah yang termuda di Provinsi Sumatera Selatan, berusia 11 tahun saat ini. Kecamatan Rupit adalah ibu kota Kabupaten Musi Rawas Utara, dengan berbagai pusat perkantoran dan pasar yang strategis, serta akses jalan nasional yang menghubungkan Provinsi Sumatera Selatan, Jambi, dan Bengkulu. Dan berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Sorolangun Jambi.

Secara geografis, Kabupaten Musi Rawas Utara terletak antara  $102^{\circ}4'0''$  BT- $103^{\circ}22'13''$  BT dan  $2^{\circ}19'15''$  LS- $3^{\circ}6'30''$  LS. Kabupaten Musi Rawas Utara, yang terletak di bagian barat Provinsi Sumatera Selatan, berbatasan dengan Provinsi Jambi di utara, Kabupaten Musi Rawas di selatan, Provinsi Bengkulu di barat, dan Kabupaten Musi Banyuasin di

timur. Luas wilayahnya mencapai 600.865,51 hektar, dengan Kecamatan Ulu Rawas memiliki wilayah terluas mencapai 24,18% dari total luas kabupaten. Sungai Rawas menjadi ciri khas utama daerah ini, namun juga membawa ancaman bencana terutama di bagian tengah yang memiliki elevasi rendah. Topografi kabupaten ini bervariasi, dari dataran rendah hingga dataran tinggi, dengan ketinggian wilayah antara 125-250 meter di atas permukaan laut. Tiap tahun, Kecamatan Rupit dan Karang Dapo sering mengalami banjir yang mengganggu aktivitas masyarakat, terutama di sektor pertanian. Hal ini diperparah oleh luasnya lahan kritis di wilayah ini yang mencapai 55.595,67 hektar pada tahun 2009. Oleh karena itu, penanganan dan pencegahan bencana alam menjadi hal penting agar pembangunan daerah tidak terhambat.<sup>23</sup>

Kabupaten Musi Rawas Utara terdiri dari 7 kecamatan, 7 kelurahan, dan 82 desa dan jumlah penduduk sekitar 192.540 jiwa (data 2022)

Berikut Nama-nama Kecamatan di Kabupaten Musi Rawas Utara :

- (1) Rupit
- (2) Karang Jaya
- (3) Karang dapo
- (4) Rawas ulu
- (5) Ulu rawas
- (6) Rawas ilir
- (7) Nibung<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Holidi, Holidi, Wartono Wartono, And Mohammad Zuhdi. "Sebaran Titik Api Pada Wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan 2019-2023,." *Andalas Civil Engineering (ACE) Conference*. Vol. 8. 2023.

<sup>24</sup> Jdih Kpu Kabupaten Musi Rawas Utara

Berikut adalah jumlah kelurahan/desa berdasarkan dari pembagian kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara.

### 1.2 Nama Kecamatan Jumlah Kelurahan/Desa di Kabupaten Musi Rawas Utara

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa
1	Rupit	17
2	Karang jaya	15
3	Karang dapo	9
4	Rawas ulu	17
5	Ulu rawas	7
6	Rawas ilir	13
7	Nibung	11

*Sumber dari arsip pemda Muratara<sup>25</sup>*

### 1.3 Jumlah Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap Kpu Kabupaten Musi Rawas Utara

	Nama Kecamatan	Jumlah Perempuan	Jumlah Laki-laki	Total
1	Rupit	13.662	13.406	27.068
2	Karang Jaya	11.852	12.239	24.091
3	Karang Dapo	7.805	7.658	15.463
4	Rawas Ulu	13.126	13.250	26.376
5	Ulu Rawas	4.526	4.792	9.318
6	Rawas Ilir	10.040	10.492	20.532
7	Nibung	9.548	9.873	19.421

---

<sup>25</sup> Arsip Pemda Muratara

#### 1.4 Gambar Peta Kabupaten Musi Rawas Utara



*Sumber Arsip pemda musi rawas utara*

## 2. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara

Menurut Undang-undang No. 15 Tahun 2011, Komisi Pemilihan Umum (KPU) diakui sebagai lembaga yang mengelola pemilihan umum secara nasional, tetap, dan independen dengan prinsip-prinsip yang jelas. KPU memiliki tanggung jawab dan wewenang yang luas dalam menyelenggarakan pemilihan umum. Namun, dalam prosesnya, terkadang muncul berbagai kecurangan, seperti yang sering dilaporkan di media, termasuk permasalahan peningkatan suara. Ini menyebabkan ketidakpuasan dari masyarakat dan dapat mengarah pada penilaian negatif terhadap KPU sebagai koordinator penyelenggara pemilihan umum.

Setelah menjadi daerah otonomi baru Kabupaten Musi Rawas Utara resmi memilikih system pemerintahan sendiri yang berada di naungan pemerintah provinsi Sumatera Selatan, dan memiliki sistem dan pemerintahan yang menanggung wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara, Dan salah satunya memiliki intansi Komisi Pemilihan Umum sendiri yang



mengatur tentang sistem demokrasi dan politik yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara, sejak dari berdirinya Kabupaten ini langsung pengusulan pembentukan Lembaga komisi pemilihan umum guna untuk membuat perencanaan untuk melakukan sistem demokrasi yang ada melalui komisi pemilihan umum Kabupaten Musi Rawas Utara, pada saat ini periode ke tiga dalam struktural kepemimpinan komisi pemilihan umum.

Oleh karena itu, para peneliti tertarik untuk memahami sudut pandang mengenai hukum-hukum yang dapat diterapkan di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan memperkuat demokrasi yang bersih dan menghindari kecurangan dalam proses pemungutan suara. Menurut Pasal 10 dari Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum dan Pasal 2 dari Keputusan Presiden Nomor 16 Tahun 1999 tentang pembentukan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan penetapan organisasi serta tata kerja Sekretariat Umum KPU, KPU memiliki tanggung jawab dan kewenangan khusus dalam melaksanakan pemilu. Dalam konteks penelitian mengenai strategi Humas Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024, objek penelitian yang menjadi fokus penulis adalah Divisi Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat dari Humas Komisi Pemilihan Umum.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Caca Risky Fitri, Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024. Hlm 36-37

### 3. Visi Misi dan tujuan KPU Kabupaten Musi Rawas Utara

#### a. Visi

“Menjadi Penyelenggara Pemilihan Umum yang Mandiri, Profesional,  
dan

Berintegritas untuk terwujudnya Pemilu yang LUBER dan JURDIL”

Sejalan dengan itu, maka pengertian kata mandiri, profesional dan berintegritas adalah sebagai berikut:

- a) "Mandiri" menggambarkan bahwa KPU Kabupaten Musi Rawas Utara tidak terpengaruh oleh pihak manapun, dengan penerapan transparansi dan pertanggungjawaban yang jelas sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b) "Integritas" merujuk pada sikap yang jujur, adil, transparan, dan akuntabel.
- c) "Profesional" mencakup kepastian hukum, kompetensi, keterjangkauan, ketertiban, keterbukaan, proporsionalitas, efektivitas, efisiensi, serta pemberdayaan kepentingan umum yang diutamakan.

#### b. Misi

- a) Meningkatkan kualitas penyelenggara pemilu yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, serta eksesibel.
- b) Meningkatkan integritas, kemendirian, kompetensi dan profesionalisme penyelenggara pemilu dengan mengukuhkan code of conduct penyelenggara pemilu

- c) Menyusun regulasi di bidang pemilu yang memberikan kapasitasan hukum,progesip,dan partisipasi
- d) Meningkatkan kualitas pelayanan pemilu untuk seluruh pemangku kepentingan
- e) Meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam pemilu, pemilihan berdaulat negara kuat
- f) Mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemilu

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, disusun Program dan Kegiatan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara periode 2024-2029 yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yakni:

- a) Mendukung terciptanya organisasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara yang mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, disertai dengan kewibawaan dan kejujuran tanpa dipengaruhi oleh entitas lain; dan
- b) Memberikan layanan terbaik di bidang Pemilihan Umum dan Pemilihan.

### **c. Tujuan KPU Kabupaten Musi Rawas Utara**

Dalam mewujudkan visi dan melaksanakan misi tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara adalah:

- 1) Mewujudkan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara yang mandiri, professional dan berintegritas.

- 2) Menyelenggarakan Pemilu Serentak yang demokratis, tepat waktu, efisien dan efektif.
- 3) Mewujudkan Pemilu Serentak yang Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil.

#### **4. Tugas, Wewenang dan Kewajiban KPU Kabupaten Musi Rawas Utara**

##### **a. Tugas KPU Kabupaten / Kota :**

- 1) Menjabarkan program dan melaksanakan rencana keuangan.
- 2) Pelaksanaan semua langkah dalam penyelenggaraan di tingkat kabupaten/kota sesuai dengan hukum yang berlaku.
- 3) Tugas-tugasnya meliputi mengoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan prosedur pemilihan oleh PPK, PPS, dan KPPS di wilayah masing-masing.
- 4) Mengirimkan daftar pemilih ke KPU provinsi.
- 5) Memperbarui data pemilih berdasarkan pemilihan sebelumnya, mempertimbangkan data populasi yang diberikan oleh Pemerintah, dan menyatakannya sebagai daftar pemilih.
- 6) Mengumumkan hasil perhitungan suara untuk anggota DPR, DPD, Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, serta anggota DPRD provinsi dan kabupaten/kota berdasarkan berita acara rekapitulasi perhitungan suara di PPK.
- 7) Mendrafting berita acara perhitungan suara dan sertifikat perhitungan suara, dan menyediakannya kepada perwakilan Peserta Pemilu, Bawaslu Kabupaten/Kota, dan KPU Provinsi sesuai kebutuhan. Mengumumkan anggota DPRD kabupaten/kota yang

terpilih sesuai dengan alokasi kursi di masing-masing wilayah pemilihan di kabupaten/kota yang bersangkutan dan menyiapkan berita acara secara tepat waktu.

- 8) Menindaklanjuti temuan dan laporan yang diterima dari Bawaslu Kabupaten/Kota dengan segera. Mempublikasikan proses pemilihan dan tugas terkait KPU kabupaten/kota kepada masyarakat.
- 9) Melakukan evaluasi dan menyusun laporan setiap tahapan penyelenggaraan Pemilu.
- 10) Menjalankan tugas tambahan yang diberikan oleh KPU, KPU Provinsi, dan/atau sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>27</sup>

b. Wewenang KPU Kabupaten/ Kota

- 1) Menetapkan jadwal di kabupaten/kota.
- 2) Pembentukan Komisi Pemilihan Kecamatan (PPK), Panitia Pemungutan Suara (PPS), dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) di daerahnya masing-masing.
- 3) Pengumuman hasil penghitungan suara Pemilihan Umum (Pemilu) DPRD kabupaten/kota berdasarkan rekapitulasi suara di PPK. Hal ini dilakukan melalui berita acara dan sertifikat rekapitulasi suara.
- 4) Penerbitan keputusan resmi oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten/Kota untuk menetapkan hasil Pemilu anggota DPRD kabupaten/kota dan mengumumkannya kepada publik.

---

<sup>27</sup> Jdih Kpu Kabupaten Musi Rawas Utara

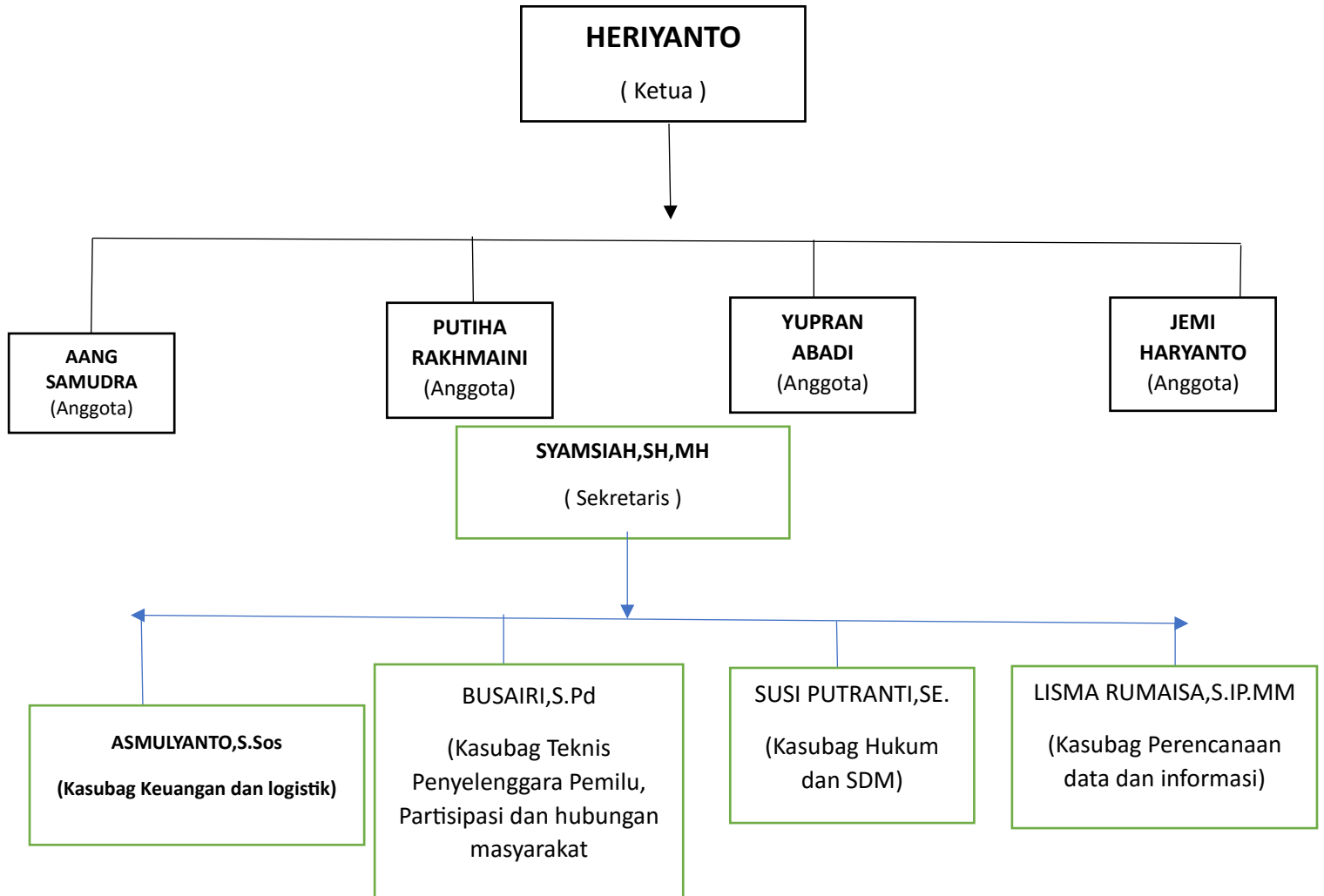
- 5) Sanksi administratif dan/atau penonaktifan sementara anggota PPK dan PPS yang terbukti melakukan pelanggaran yang mengganggu proses Pemilu, sesuai dengan putusan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) dan ketentuan hukum yang berlaku.
- 6) Pelaksanaan tugas tambahan yang diberikan oleh KPU, KPU Provinsi, serta peraturan perundang-undangan terkait.
- 7) Menjamin pelaksanaan tahapan Pemilu tepat waktu dan memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada semua peserta pemilu.
- 8) Penyampaian informasi terkait penyelenggaraan Pemilu kepada masyarakat serta pelaporan penggunaan anggaran sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
- 9) Penyampaian laporan pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan penyelenggaraan Pemilu kepada KPU melalui KPU Provinsi.
- 10) Manajemen, pemeliharaan, dan pengelolaan arsip/dokumen Pemilu sesuai dengan jadwal retensi arsip yang ditetapkan oleh KPU Kabupaten/Kota dan lembaga kearsipan setempat, serta pedoman dari KPU dan Arsip Nasional Republik Indonesia.
- 11) Pengelolaan inventaris barang milik KPU Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.<sup>28</sup>
- 12) Menyampaikan secara berkala laporan mengenai proses pelaksanaan Pemilu kepada KPU dan KPU provinsi, serta mengirimkan salinan kepada Bawaslu.

---

<sup>28</sup> Jdih Kpu Kabupaten Musi Rawas Utara

- 13) Menyusun berita acara pada setiap rapat pleno KPU Kabupaten/Kota yang ditandatangani oleh ketua dan anggota KPU Kabupaten/Kota. Secepat mungkin melaksanakan keputusan Bawaslu Kabupaten/Kota. Mengirimkan data hasil pemilu dari setiap Tempat Pemungutan Suara (TPS) di tingkat kabupaten/kota kepada peserta pemilu dalam waktu paling lambat 7 hari setelah proses rekapitulasi di kabupaten/kota.
- 14) Melakukan pembaruan dan pemeliharaan data pemilih secara berkelanjutan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta mematuhi keputusan DKPP.
- 15) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh KPU, KPU Provinsi, dan/atau peraturan perundang-undangan.

**5. Struktur Komisioner Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara**  
**Komisioner Komisi Pemilihan Umum Kab Musi Rawas Utara**



Dalam hal melaksanakan tugas dan wewenang Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara dibantu oleh Sekretariat P Kabupaten Musi Rawas Utara yang mempunyai tugas dan wewenang, meliputi ;

1. Sekretariat KPU Kabupaten Musi Rawas Utara bertugas:
  - a) Perencanaan dan alokasi anggaran untuk Pemilu
  - b) Penyediaan dukungan administratif secara teknis



- c) Mendukung KPU dalam menjalankan tugas-tugas Pemilu
- d) Berkontribusi dalam merumuskan dan menyusun regulasi serta keputusan KPU
- e) Menyediakan bantuan hukum dan memfasilitasi penyelesaian perselisihan terkait Pemilu
- f) Mendukung penyusunan laporan kegiatan dan pertanggungjawaban KPU
- g) Mendukung pelaksanaan tugas-tugas lain sesuai dengan regulasi yang berlaku.

## 2. Sekretariat KPU Kabupaten Musi Rawas Utara

- a) Melaksanakan dan mengedarkan peralatan untuk penyelenggaraan pemilu sesuai dengan ketentuan, standar, prosedur, dan kebutuhan yang ditetapkan oleh KPU.
- b) Menyediakan peralatan untuk penyelenggaraan pemilu sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan;
- c) Merekrut tenaga ahli atau pakar sesuai dengan kebutuhan dengan persetujuan dari KPU; dan
- d) Menyediakan layanan administrasi, manajemen keuangan, dan manajemen kepegawaian sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> JDIIH KPU KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

## **6. Tugas pokok dan fungsi yang ada di KPU Kabupaten Musi Rawas Utara**

- a. Bagian Program dan Data bertanggung jawab atas pengumpulan dan pengolahan rencana, program, serta anggaran untuk tahapan Pemilu.
- b. Bagian Hukum memiliki tugas untuk melakukan penyusunan daftar, penilaian, dan penyelesaian permasalahan hukum terkait dengan Pemilu, memberikan penyuluhan mengenai regulasi terkait Pemilu, menyelenggarakan proses verifikasi faktual peserta Pemilu, serta mengelola administrasi keuangan dan dana kampanye.
- c. Bagian Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat bertanggung jawab atas pengumpulan dan analisis informasi teknis terkait pelaksanaan Pemilu, proses administratif dan verifikasi, pengisian anggota DPRD Kabupaten/Kota, penetapan daerah pemilihan dan pencalonan, serta penetapan calon terpilih dalam Pemilu anggota DPRD Provinsi dan Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Bagian ini juga memiliki peran dalam penyuluhan, bantuan, dan kerjasama antar lembaga, menyediakan layanan informasi, dan menyelenggarakan pendidikan pemilih.
- d. Bagian Keuangan, Umum, dan Logistik bertugas untuk mengumpulkan dan memproses informasi terkait pengelolaan anggaran, keuangan, verifikasi, dan pencatatan anggaran. Selain itu, bagian ini juga memiliki tanggung jawab dalam mengatur kegiatan administrasi, persediaan, keamanan internal, administrasi umum, pengadaan logistik untuk Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, serta distribusi logistik untuk

Pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD, Presiden dan Wakil Presiden, serta Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Bagian ini juga mengelola urusan kepegawaian dan dokumentasi.<sup>30</sup>

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Seorang peneliti telah melakukan penelitian di lingkungan Humas Komisi Pemilihan Umum, dengan fokus pada sosialisasi yang digunakan oleh KPU Kabupaten Musi Rawas Utara untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024. Metode penelitian ini melibatkan teknik wawancara mendalam dengan berbagai narasumber, termasuk Komisioner Divisi Sosialisasi Partisipasi Masyarakat dan SDM, Kepala Sub Bagian Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat, anggota Bagian Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat, serta pemilih pemula sebagai responden.

### **1. Sosialisasi humas komisi pemilihan umum Kabupaten Musi Rawas Utara dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024**

Dalam pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) di Kabupaten Musi Rawas Utara pada tahun 2024, terdapat 652 Tempat Pemungutan Suara (TPS) dengan 7 kecamatan, 7 kelurahan, dan 82 desa di seluruh wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara. Untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula, Humas KPU Musi Rawas Utara menerapkan strategi berdasarkan konsep Chandler yang mengemukakan tiga tahap strategi, yakni perumusan tujuan jangka panjang, pemilihan tindakan, dan alokasi sumber daya. Dalam

---

<sup>30</sup> JDIIH KPU KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

konteks ini, penelitian skripsi ini mencoba menggambarkan strategi KPU dengan melihat implementasi tiga langkah pelaksanaannya.

a. Sosialisasi Go To School

SMA ( Sekolah Menengah Atas ) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan. siswa-siswa sma ini rata-rata menjadi target sasaran pemilih pemula yang baru pertama kali memilih secara langsung dan demokrasi oleh karna itu para pemilih pemula ini harus di berikan pemahaman khusus untuk mengetahui tentang informasi kepemiluan ini, supaya anak-anak sma ini menjadi pelopor penyampaian informasi tentang pemilu kepada Masyarakat dan para siswa ini menjadi agen polopor demokrasi yang Luber dan Jurdil.

Sebagai bagian dari tugasnya, Komisi Pemilihan Umum (KPU) bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama pemilih pemula, dalam menggunakan hak pilihnya secara optimal. Di Kabupaten Musi Rawas Utara, Humas KPU telah mengimplementasikan berbagai strategi, termasuk mengadakan kegiatan sosialisasi langsung di berbagai sekolah menengah atas di wilayah tersebut. Mereka menyampaikan materi yang relevan kepada siswa-siswa SMA yang baru berusia 17 tahun, yang merupakan tahun pertama mereka dalam menggunakan hak pilih sebagai warga negara Indonesia. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan Bapak Jemi Haryanto, yang merupakan Komisioner Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan SDM:

*“Sosialisasi yang dilakukan oleh Humas KPU Kabupaten Musi Rawas Utara terutama di bagian Kehumasannya yaitu melakukan sosialisasi seperti Go To School, melakukan kunjungan ke berbagai sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara dengan materi sosialisasi yaitu “Jadilah Pemilih Cerdas” Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa-siswa yang baru pertama kali terlibat dalam proses pemilihan memiliki akses kepada berbagai informasi mengenai pemilu 2024 dan memahami proses pemilihan dengan baik. Tujuannya adalah agar para pemilih pemula merasa tertarik dan termotivasi untuk menggunakan hak pilih mereka pada saat pemilihan berlangsung setelah melihat materi sosialisasi yang disampaikan, sehingga terbangun rasa ingin tahu dan semangat yang kuat untuk ikut serta dalam proses demokrasi” . (wawancara Senin, 22 April 2024 di Ruang kerja KPU)*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terungkap bahwa salah satu sosialisasi yang digunakan oleh KPU Kabupaten Musi Rawas Utara adalah melakukan sosialisasi di berbagai sekolah yang berada di wilayah tersebut. Upaya ini dilakukan melalui sejumlah kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk menyebarkan informasi mengenai pemilu dan pendidikan politik kepada para siswa. Kegiatan tersebut mencakup sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai pemilu bagi pemula melalui program "Go To School", serta penyelenggaraan sosialisasi langsung di beberapa SMA yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Harapan dari pihak komisi pemilihan umum kabupaten musu rawas utara siswa-siswa yang ada di bumi berselang serundingan ini bisa mengakses segala informasi tentang pemilu menggunakan hendpon secara langsung dan para siswa menjadi polopor demokrasi yang luber dan jurdil.

a. Sosialisasi Kirab Pemilu

Kegiatan Kirab Pemilu merupakan sosialisasi, koordinasi dan konsolidasi untuk pemersatu bangsa. Tujuannya untuk menyadarkan masyarakat, agar terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan pesta demokrasidi negara Indonesia ini. Kirab pemilu ini menjadi agenda nasional yang di lakukan oleh KPU RI dalam mensosialisasikan tentang pelaksanaan pemilu 2024 ini, Ketua KPU RI mengatakan kirab pemilu ini harus kita lakukan sebagai penyelenggara pemilu memberikan informasi tentang pemilu kepada Masyarakat Indonesia.

Kirab Pemilu dimulai pada 14 Februari 2023 dari KPU RI dan dibagi menjadi beberapa titik di seluruh wilayah Indonesia. Dengan tema "Setahun Menuju Hari Pemungutan Suara", Kirab Pemilu 2024 mengunjungi 306 Kabupaten/Kota di seluruh negeri.

Menurut informasi resmi dari KPU, kirab Pemilu dimulai pada 14 Februari 2023 dari KPU Provinsi Sumatera Selatan ke KPU Provinsi Lampung, dan dilanjutkan ke enam Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Lampung. KPU membuka dua jalur pelaksanaan kirab Pemilu di Provinsi Lampung, yakni jalur I dari Provinsi Aceh ke Jakarta, dan jalur II dari Provinsi Kepulauan Riau ke Jakarta. Hasyim Asy'ari, Ketua KPU, menjelaskan bahwa estafet kirab di jalur I berlangsung selama 35 hari, sementara di jalur II berlangsung selama 49 hari.

Adapun beberapa agenda acara kirab Pemilu 2024:

- a) Pawai atau konvoi Pemilu
- b) Hiburan Drumband
- c) Diskusi dan sosialisasi pemilu
- d) Hiburan tari dan organ tunggal
- e) Seminar
- f) Kirab budaya
- g) Jalan sehat
- h) Panggung rakyat

Dengan adanya agenda sosialisasi kirab pemilu Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara juga melakukan sosialisasi Kirab Pemilu 2024 di wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara dengan berbagai agenda yang dilakukan secara langsung oleh humas KPU. Saya melakukan wawancara langsung kepada Kasubag bagian teknis penyelenggaraan pemilu dan hubungan Masyarakat bapak Busairi, S, Pd, I.

*“kami dari pihak KPU juga melakukan kegiatan agenda nasional yang dilakukan oleh KPU RI yaitu KIRAB pemilu ini adalah agenda nasional KPU dalam melakukan sosialisasi kemasyarakatan Indonesia tentang informasi pemilu yang akan dilakukan. Jadi KPU Kabupaten Musi Rawas Utara melakukan kegiatan sosialisasi keliling wilayah bumi berselang serundingan ini yang dilakukan keliling perkecamatan yang ada dan agenda ini diikuti oleh penyelenggara pemilu di Tingkat kecamatan dan Tingkat kelurahan dan desa yang ada di kabupaten Musi Rawas Utara. Keparas-pasar dan keliling desa dengan menggunakan satu mobil komando dengan menggunakan atribut benderah KPU benderah bangsa Indonesia dan benderah partai politik guna untuk memberikan informasi tentang pemilu 2024. (wawancara Senin, 22 April 2024 di Ruang KPU).”*

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa Humas KPU Kabupaten Musi Rawas Utara sedang aktif melakukan sosialisasi langsung dengan masyarakat, bertatap muka secara langsung. Wawancara juga menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Humas KPU adalah melaksanakan sosialisasi tatap muka secara berkelanjutan dalam rangka Agenda Kirab Pemilu 2024.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki kewenangan dan kapasitas yang kuat dalam mengatur dan melaksanakan proses pemilihan umum, yang didasarkan pada beberapa dasar hukum yang telah ditetapkan:

- 1) Undang-undang Nomor 15 Tahun 2011 mengenai pelaksanaan Pemilihan Umum.
- 2) Undang-undang Nomor 10 Tahun 2016 yang mengubah UU Nomor 1 Tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti UU Nomor 1 Tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota.
- 3) PKPU Nomor 21 Tahun 2013 yang mengubah PKPU Nomor 07 Tahun 2012 tentang tahapan, program, dan jadwal pelaksanaan Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 19 Tahun 2013.

#### b. Sosialisasi Melalui Media

##### 1) Media Sosial Media KPU

Di era modern ini, Media Sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hampir setiap orang menghabiskan sebagian besar waktunya di sana, berinteraksi, belajar,



bahkan berbisnis. Media Sosial memberikan kemudahan yang luar biasa; memungkinkan kita untuk terhubung tanpa terhalang oleh jarak dan waktu. Dengan kemampuannya menyajikan informasi secara cepat, Media Sosial telah mengubah kecepatan alur informasi dalam kehidupan kita.

Seperti yang disiratkan oleh namanya, media sosial memang memiliki nilai tambah dalam hal bersosialisasi, meskipun secara virtual. Perannya sangat signifikan dalam era modern ini terhadap kegiatan sosial. Kemudahan dalam berkomunikasi menjadi kenyataan, mengabaikan jarak geografis, waktu, dan tempat, yang memungkinkan interaksi antarmanusia melalui internet dan berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya.

Ada beberapa hal yang dilakukan Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara dalam mensosialisasikan tentang pemilu melalui akun social media KPU.

Dalam agenda sosialisasi dan pemberian informasi melalui akun social media dari kpu saya melakukan wawancara langsung ke staf tenaga bagian teknis penyelenggaraan pemilu dan hubungan Masyarakat, Bapak Kevin Prima Yuda, S.I.Pol.

*“dari humas kpu kabupaten musu rawas utara juga melakukan sosialisasi melalui akun social media kpu, dalam hal ini segala bentuk informasi tentang pemilu kami apload dan sebarikan melalui akun social media kpu dan blog halaman kpu Kabupaten musu rawas utara agar Masyarakat kabupaten musu rawas utara lebih mudah mengakses dan mengetahui informasi tentang pemilu yang ada. Dan segala bentuk kegiatan kpu kabupaten musu rawas utara, juga kami*

*sampaikan melalui akun social media kpu. (Wawancara Senin, 22 April 2024 di Ruangan KPU).*

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa penggunaan media sosial lebih mendominasi dalam sosialisasi pada saat ini. Dengan kemajuan zaman yang serba moderen masyarakat sudah menggunakan Hp, jadi sosialisasi menggunakan social media juga sangat efektif dalam menyebarkan informasi tentang pemilu.

## 2) Media Online dan Cetak

Atas kemajuan zaman kita tak bisa juga melupakan media cetak oleh karena itu dari Humas KPU Kabupaten Musi Rawas Utara juga melakukan penyebaran informasi melalui media cetak dan media online yang ada di kabupaten Musi Rawas Utara. Humas KPU juga memanfaatkan wartawan yang untuk memberikan informasi masyarakat tentang pemilu 2024.

## **2. Faktor penghambat sehingga pemilih pemula tidak ikut dalam partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024 di Kabupaten Musi Rawas Utara**

Untuk mengetahui alasan-alasan mengapa pemilih pemula sering tidak berpartisipasi dalam pemilihan serta sejauh mana strategi yang diterapkan oleh Humas KPU Kabupaten Musi Rawas Utara efektif dalam meningkatkan partisipasi mereka pada Pemilu 2024, penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yang termasuk dalam kategori tersebut, seperti siswa SMA dan mahasiswa. Penulis mengajukan pertanyaan tentang tingkat informasi yang diterima dari KPU tentang Pemilu 2024 dan proses yang dilakukan oleh Humas KPU. Salah satu wawancara dilakukan

dengan seorang pemuda pemilih pemula dari Desa Batu Gajah Baru bernama Abel Saputra:

*“iya kak, saya merasakan informasi yang diberikan oleh pihak humas KPU kabupaten musi rawas utara sudah cukup, kemarin saya sempat mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pihak Humas KPU secara tatap muka di sma saya kak, tapi saya juga sering melihat postingan social media kpu kabupaten musi rrawas utara tentang sosialisasi informasi tentang pemilu 2024 kak. Saya dan kawan kawan saya merasa sudah puas dan paham tentang informasi pemilu, saya merasa upaya dari Humas KPU itu sudah cukup membantu saya mengetahui jadwal untuk memilih pada saat pemilu 2024” (Abel Saputra 17 Tahun Wawancara senin,22 April 2024 ).*

Tidak berbeda dengan pernyataan dari Aji Satya Tama

*“Kemarin saya melihat informasi tentang jadwal pemilu di media sosial, khususnya di Instagram. Mereka mengiklankan tanggal-tanggal penting terkait pemilu melalui postingan-postingan di akun Instagram KPUM Muratara. Saya secara kebetulan mengikuti akun tersebut, jadi ketika membuka Instagram, saya langsung melihat postingan mereka mengenai jadwal pemilu” (Adji setya Tama 18 Tahun Wawancara Rabu, 22 April 2024)*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya Humas KPU dalam menyampaikan informasi tentang jadwal Pemilu 2024 kepada pemilih pemula sudah cukup efektif. Selain mendapatkan informasi dari media sosial dan elektronik, pemilih pemula juga mendapat informasi dari teman sebaya mereka serta melalui sosialisasi langsung yang dilakukan oleh Humas KPU di sekolah-sekolah dan masyarakat. Penulis ingin mengetahui apakah setelah sosialisasi tersebut, pemilih pemula telah memahami tahapan-tahapan dalam proses pemilihan umum.

Hal demikian dilanjutkan oleh pernyataan saudara Abel Saputra yang mengatakan:

*“Saya merasa cukup terinformasi tentang jadwal pemilihan yang diumumkan oleh Humas KPU sebelumnya. Namun, saya masih belum sepenuhnya memahami tahapan-tahapannya. Saya tertarik untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Humas KPU, terutama karena saya masih termasuk anak remaja yang baru pertama kali ikut dalam pemilu tahun 2024. Dengan adanya lima jenis pemilihan yang harus dipilih, saya merasa bingung mengenai apa saja yang seharusnya saya pilih. Yang saya harapkan hanyalah agar pemilu 2024 ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa adanya kendala, dan semoga semua berjalan dengan baik. (Abel Saputra 17 Tahun Wawancara Rabu, 22 April 2024).*

Dari pembicaraan tadi, terlihat bahwa hanya mengetahui jadwal pemilu saja tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang memadai kepada pemilih pemula. Mereka perlu memahami lebih dari sekadar jadwal, seperti tahapan-tahapan yang terlibat dalam proses pemilihan. Kurangnya pengetahuan ini mungkin menjadi hambatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pemilu. Terlebih lagi, dengan adanya lima jenis surat suara langsung pada pemilu 2024, ini bisa menambah kompleksitas dan membuat beberapa pemilih pemula merasa terbebani. Sebagai hasilnya, banyak dari mereka mungkin tidak menggunakan hak pilihnya. Sepertinya ada banyak faktor yang berkontribusi, seperti yang disampaikan oleh Adji Satya Tama:

*“Saya tidak begitu memahami cara pemilihan itu, mungkin karena saya kurang tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut. Selain itu, saya sering malas untuk datang saat pemilihan. Terutama setelah melihat pengalaman dengan pemimpin-pemimpin sebelumnya, yang pada awalnya berjanji akan membawa perubahan bagi daerah mereka, namun pada akhirnya tidak mengimplementasikannya setelah terpilih” ( Adji Satya Tama ,17 tahun Wawancara rabu , 22 April 2024).*

Berbeda dengan pendapat yang di utarakan oleh Jerian

*“Kemarin, saya hadir untuk memberikan suara dalam pemilihan, karena sebelumnya saya menerima uang siraman dari salah satu calon. Itulah sebabnya saya datang untuk memberikan suara” (Wawancara dengan Jerian 19 Tahun Senin, 29 April 2024).*

Menurut informasi yang diberikan, alasan utama mengapa beberapa orang tidak berpartisipasi dalam pemilihan bukan hanya karena kurangnya pemahaman tentang proses pemilihan sebelumnya, tetapi juga karena mereka tampaknya tidak peduli akan pentingnya peran mereka dalam memilih pemimpin daerah. Mereka mungkin terkesan acuh terhadap siapa pun yang terpilih sebagai pemimpin daerah, seolah-olah mereka merasa bahwa hal itu tidak akan berpengaruh pada kehidupan mereka. Selain itu, ada kepercayaan yang menurun terhadap janji-janji yang dibuat oleh kandidat, karena banyak yang merasa bahwa janji-janji tersebut hanyalah omong kosong yang tidak akan dipenuhi. Dan dengan kegiatan kesibukan sehari-hari menjadi faktor penghambat juga.

Firman Allah SWT pada surah Al-Isra` : 34 sebagai berikut:

وَلَا تُقْرَبُوا الرِّبِّيَّ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*“Tidaklah pantas bagi Anda untuk memanfaatkan harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik, yaitu untuk kepentingan mereka, hingga mereka mencapai usia dewasa. Dan hendaklah Anda memenuhi janji-janji Anda dengan sungguh-sungguh, karena setiap janji pasti akan dimintai pertanggungjawabannya” (QS. Al-Isra` : 34)*

Meskipun begitu, ini tidak terkait dengan bagian Humas KPU karena mereka telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengajak masyarakat, terutama pemilih pemula, agar aktif dalam pemilu. Tujuannya adalah mengurangi tingkat golput dan mendorong masyarakat untuk menjadi pemilih yang cerdas. KPU telah bekerja keras untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat akan pentingnya memilih pemimpin untuk masa depan daerah mereka.

Adit, seorang pelajar SMA yang saya wawancarai tentang efektivitas strategi Humas KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula, juga menyuarakan harapannya:

*“Meskipun ada faktor-faktor yang membuat orang enggan memilih, terkadang disebabkan oleh pengalaman mereka dengan pemimpin-pemimpin sebelumnya, namun upaya dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah terbukti cukup berhasil dalam meningkatkan partisipasi pemilih untuk menggunakan hak pilihnya. Saya percaya bahwa menggunakan hak pilih adalah kewajiban bagi setiap individu, baik yang masih muda maupun yang sudah tua. Kita membutuhkan pemimpin yang dapat memimpin dengan baik, adil, dan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Oleh karena itu, sebagai masyarakat, terutama generasi muda yang bertanggung jawab, kita harus aktif berpartisipasi dalam setiap pemilihan umum dan tidak boleh menjadi golput, karena setiap suara sangat berharga untuk kemajuan negara. Sebagai warga negara yang patuh pada aturan negara, kita harus menjadi agen perubahan yang mempromosikan informasi tentang pemilu kepada masyarakat di sekitar kita. Selain itu, kita juga harus menjadi contoh dalam melawan praktik politik uang yang seringkali menjadi tradisi di kalangan beberapa calon legislatif yang tidak bertanggung jawab” (Wawancara dengan Adit 17 Tahun Rabu 22 April 2024).*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya kepercayaan masyarakat pada pemimpin merupakan faktor utama yang menghambat partisipasi dalam pemilu. Namun, upaya yang dilakukan oleh Humas KPU telah terbukti cukup berhasil dalam meningkatkan partisipasi, dan harapannya adalah agar generasi pemilih pemula kedepannya lebih aktif dalam menentukan masa depan daerah mereka dengan menggunakan hak pilih mereka saat pemilu. Setiap suara memiliki nilai yang besar untuk kemajuan negara dan daerah, dan sebagai pemimpin, penting untuk menunjukkan sikap

yang adil terhadap rakyat, seperti Firman Allah SWT pada Surah Shaad ayat 26 sebagai berikut:

يٰدَاوُدْ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ۝۲۶

*“Hai Dawud! Kami telah menjadikan engkau sebagai pemimpin di bumi, maka tetaplah adil dalam mengambil keputusan di antara manusia, dan janganlah engkau terbuai oleh hawa nafsu, karena itu akan membuatmu tersesat dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang tersesat dari jalan Allah akan menghadapi azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS. Shaad: 26)*

### C. Pembahasan

Pembahasan mengacu pada penerapan dan interpretasi data serta fakta yang ditemukan oleh peneliti dalam lapangan, yang kemudian disesuaikan dengan teori yang diadopsi. Fokus dari pembahasan hasil penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah teori Chandler, yang menjelaskan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula, diantaranya yaitu:

#### 1. Formulasi dan sasaran jangka panjang

Formulasi dan sasaran jangka panjang, dibahas mengenai rencana sosialisasi. Menurut hasil penelitian yang disampaikan oleh Bapak Jemi Harynto, yang menjabat sebagai Komisioner Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan SDM, disebutkan bahwa Divisi Humas KPU telah melaksanakan sosialisasi secara berkesinambungan. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai cara, seperti kunjungan ke sekolah dan kampus, serta melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, juga melalui media elektronik seperti siaran radio dan channel YouTube. Strategi

yang diterapkan oleh Divisi Humas KPU bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih, dengan fokus utama pada sosialisasi. Melalui sosialisasi tersebut, terutama pemilih pemula dapat memahami tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses pemilu, dengan memastikan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Kerjasama antara Humas KPU dengan berbagai Organisasi Okp dan kelompok masyarakat di Kabupaten Musi Rawas Utara dalam hal pendidikan pemilih dan penyebaran informasi pemilu sangatlah vital. Peran Humas KPU menjadi kunci dalam upaya menyebarkan informasi mengenai proses pemilu kepada seluruh lapisan masyarakat secara luas.

Badan Pemilihan Umum (BPU) Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki kapasitas yang kuat untuk mengatur dan melaksanakan pemilihan umum, yang didasarkan pada beberapa dasar hukum:

- 1) Hukum No. 15 Tahun 2011 mengenai penyelenggaraan Pemilihan Umum.
- 2) Hukum No. 10 Tahun 2016 tentang revisi kedua Hukum No. 1 Tahun 2015 mengenai penetapan peraturan pemerintah pengganti Hukum No. 1 Tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota.
- 3) Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No. 21 Tahun 2013 mengenai modifikasi keenam Peraturan Komisi Pemilihan Umum No. 07 Tahun 2012 mengenai tahapan, program, dan jadwal penyelenggaraan Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 yang terakhir direvisi dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum No. 19 Tahun 2013.



## 2. Pemilihan Tindakan

Bapak Busairi, yang menjabat sebagai Kepala Bagian Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat, telah memberikan strategi tentang cara menyebarkan informasi yang tepat sesuai dengan audiens target. Mereka telah merencanakan serangkaian kegiatan sosialisasi untuk tiga kelompok sasaran, yang pertama adalah masyarakat pemilih pemula atau siswa SMA. Dalam mengantisipasi perkembangan internet yang cepat, Humas KPU juga menggunakan berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan situs web KPU, serta saluran YouTube untuk sosialisasi yang lebih efektif. Pendekatan ini terbukti efektif karena mencapai masyarakat yang mungkin tidak terjangkau melalui metode konvensional. Oleh karena itu, Humas KPU Musi Rawas Utara telah mengadopsi strategi sosialisasi melalui media online dengan mempublikasikan semua tahapan tersebut hingga saat ini.

Masyarakat perlu diberitahu tentang setiap tahapan agar proses pemilihan bisa berjalan lancar, terutama bagi pemilih pemula yang mungkin tidak paham cara-cara pemilihan. Bahkan orang-orang di daerah terpencil atau desa yang tidak bisa hadir secara langsung bisa tetap mengikuti melalui media online. Hal ini juga merupakan bagian dari upaya Humas KPU untuk menyebarkan informasi tentang pemilu agar masyarakat dapat memahami kegiatan apa saja yang dilakukan oleh KPU.

Pihak Humas KPU juga mengadakan sosialisasi dengan cara berkeliling menggunakan mobil dengan diiringi oleh seluruh penyelenggara pemilu. Mereka menggunakan pengeras suara dalam acara yang disebut Kirab

Pemilu 2024 untuk memberitahu masyarakat tentang jadwal dan tahapan pemilu. Ini dilakukan bukan dengan berkumpulnya massa, tetapi dengan berkeliling menggunakan alat pengeras suara atau toa, sehingga pesan tentang pemilu 2024 dapat didengar oleh masyarakat.

a. Alokasi Sumber Daya

Sumber dana yang diberikan berasal dari APBN dan APBD dana hibah dari Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas Utara dalam melakukan tahapan pemilu yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara, kegiatan yang dilakukan KPU bimtek sosialisasi dan tahapan pemilu yang lain menggunakan anggaran yang sudah ada di KPU Kabupaten Musi Rawas Utara dengan rincian yang jelas di keluarkan melalui kasubag bagian keuangan yang ada di KPU kabupaten Musi Rawas Utara.

Ada beberapa hal yang mungkin menjadi penyebab rendahnya partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu 2024 di Kabupaten Musi Rawas Utara:

1) Kesibukan kegiatan sehari-hari

Ini menjadi salah satu faktor penghambat para generasi muda tidak ikut dalam proses pesta demokrasi yang ada di bangsa Indonesia ini karena di tuntut dengan kesibukan kegiatan sehari-hari yang tidak bisa di tinggalkan sehingga terlupakan tentang proses demokrasi yang ada di Indonesia ini, kegiatan seperti pekerjaan yang tidak dapat untuk di tinggalkan.

## 2) Minder, Tingkat Pendidikan yang rendah

Ini menjadi faktor penghambat para generasi pemuda tidak ikut dalam proses demokrasi yang ada karena minder terhadap orang lain di karenakan Pendidikan yang rendah dan kurang pengetaun tentang demokrasi yang ada. Ini menjadi tantangan bagi pihak KPU bagaimana untuk bisa membuat para generasi yang kurang tentang Pendidikan bisa ikut serta dan berpartisipasi dalam proses pesta demokrasi yang ada di bangsa Indonesia ini.

Sebagian pemilih cenderung tidak peduli siapa yang akan menjadi pemimpin di daerah mereka, dan hal ini sebagian disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan pemilu. Banyak pemilih baru tidak mengetahui proses pemilu secara keseluruhan, sehingga mereka tidak memahami tahapan-tahapan yang terlibat. Namun, Komisi Pemilihan Umum (KPU), terutama bagian Humasnya, telah berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pemilih pemula, untuk ikut serta dalam setiap pemilihan umum yang diadakan.

## 3) Adanya larangan dari pihak keluarga

keluarga menjadi hal yang paling berpengaruh dalam kehidupan yang selalu memberikan semangat dan motivasi dan dorongan kepada kita, hal ini menjadi penyebab juga generasi pemuda tidak dapat ikut serta dalam proses demokrasi karena kurang dukungan dan ada larangan dari pihak keluarga yang tidak boleh ikut dalam proses pesta demokrasi di Indonesia ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian lapangan, sosialisasi Humas Komisi Pemilihan Umum untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024 di Kabupaten Musi Rawas Utara menggunakan pendekatan yang dikembangkan. Dari hasil tersebut, kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. Sosialisasi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara dalam meningkatkan keterlibatan pemilih pemula pada Pemilu 2024 mencakup berbagai metode, salah satunya adalah memperkenalkan jadwal dan proses Pemilu 2024 kepada masyarakat secara luas, hal tersebut dilakukan dengan berbagai program yang dilakukan Humas KPU, seperti kegiatan GO to School dengan datang secara langsung ke SMA-SMA yang ada di wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara dalam rangka sosialisasi tentang tahapan dan jadwal pemilu 2024, Kirab Pemilu bentuk sosialisasi yang dilakukan dari KPU dengan cara pawai keliling-keling desa dan kelurahan guna untuk mensosialisasikan tentang tahapan pemilu 2024 kepada Masyarakat, dan Sosialisasi menggunakan akun Sosial Media Humas KPU seperti Instagram, facebook, tiktok, twiterd dan blogspot KPU. Dengan berbagai Upaya yang dilakukan dari pihak KPU untuk memberikan informasi tentang tahapan dan jadwal pemilu kepada Masyarakat, Upaya yang dilakukan dari KPU untuk menarik minat para generasi pemilih pemula untuk menggunakan hak memilih dalam pemilu 2024 ini. Dan alhamdulillah segala

tahapan dan informasi tentang pemilu sudah di sampaikan dengan baik kepada Masyarakat Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. Faktor penghambat pemilih pemula tidak menggunakan hak pilihnya yaitu, Kesibukan kegiatan sehari- hari sehingga menghambat keikutsertaan dalam proses pemilu yang berlangsung, banyak Sebagian Masyarakat yang sibuk dengan kegiatan sehari-hari bisa saja kegiatan aktivitas pekerjaan yang tidak bisa untuk di tinggalkan. Dan juga ada faktor lainya seperti minder karena minimnya Pendidikan yang rendah membuat Masyarakat kurang peduli terhadap kegiatan pemilu yang berlangsung, dan ada Sebagian yang dilarang dari pihak keluarga ikut serta dalam proses demokrasi sehingga hal yang terjadi bisa membuat faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih pemula dalam keikutsertaan dalam proses pesta demokrasi di bangsa Indonesia.

## **B. Saran**

1. KPU, terutama divisi Hubungan Masyarakatnya, seharusnya meningkatkan daya tarik dari upaya komunikasi mereka untuk melibatkan pemilih pemula. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk mendorong partisipasi mereka tetapi juga untuk mendidik mereka tentang prosedur yang tepat selama pemilihan.
2. Untuk memajukan pendidikan pemilih yang terinformasi, sangat penting untuk melakukan kegiatan komunikasi yang teratur dan berkelanjutan, tidak hanya selama pemilihan umum atau pemilihan lokal. Hal ini sebaiknya ditanamkan dalam rutinitas masyarakat, khususnya di kalangan pemilih pemula, untuk aktif berpartisipasi dalam setiap proses pemilihan.

3. KPU sebaiknya memberdayakan kaum muda untuk mendirikan komunitas dan inisiatif yang berfokus pada demokrasi, yang akan membantu dalam menyebarkan kegiatan KPU.
4. Pemilih pemula sebaiknya berusaha membuat pilihan yang berdasarkan pada kualitas kepemimpinan daripada dipengaruhi oleh insentif finansial. Mereka sebaiknya menghindari apati dan sikap acuh tak acuh terhadap para pemimpin dan pemerintahan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affiki Minotti Mahasakti, *Fungsi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD). Semarang, 11 Mei Dalam Melakukan Verifikasi Terhadap Calon Pasangan Indevenden Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Di Kabupaten Sragen 2011.* Semarang 2018
- Al Habib Deril Rosyid, *Peran Humas dalam meningkatkan citra positif pada Lembaga*
- Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010)
- Anslem Strauss Dan Juliet Corbin Diterjemahkan Oleh Muhamad Shodiq Dan Iman Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatanggalangkah Dan Teknik-Teknik Teoritasi Data* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013)
- Arsip Pemda Muratara
- Caca Risky Fitri, *Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024*
- Dasar-dasar penelitian kualitatif tatanggalangkah dan Teknik-teknik teoritasi data (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013) hlm.4
- Daulay, K. U. (2021). *Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Priode Tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
- David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta : Selemba Empat, 2004)
- Deril Rosyid Al Habib, *Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Pada Lembaga Pemerintah DPRD Kabupaten Nganjuk. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Volume 06 Nomor 02 Tahun 2018
- Dila Novita, Dkk. *Peningkatan Partisipasi Pemilih Milenial : "Strategi Komunikasi Dan Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Pada Pemilu 2019"*, MAKNA: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa Dan Budaya Volume 7, No. 2 September 2020
- Djam"An Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta,2010)

- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008)
- Hasan Ali, *marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), h.29.
- Hitt Michael, Dkk, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 1997)
- Holidi, Holidi, Wartono Wartono, And Mohammad Zuhdi. "Sebaran Titik Api Pada Wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan 2019-2023,." *Andalas Civil Engineering (ACE) Conference*. Vol. 8. 2023.
- Lexy J. Meleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rodakarya, 2004) h. 157
- Maran R Raga, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014),h. 204.
- Michael Hitt, dkk, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 1997) , h.137.
- pemerintah DPRD Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Volume 06 Nomor 02 Tahun 2018. Hlm 128
- Primandha Sukma Nur Wardhani, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum," *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, vol 10, no 1, 2018
- Tjiptono Fandy, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), h.3



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## KERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jemi Haryanto

Selaku : Komisioner KPU Divisi Sosialisasi Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan Sumber Daya Manusia

Menerangkan sebenar-benarnya bawah:

Nama : Rocky Kaprawi

Nim : 20521065

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **‘Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar- benarnya untuk dapat digunakan sebagai semestinya.

Noman. , 2024

Responden wawancara

Jemi Haryanto

## KERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Busairi, S.Pd

Selaku : Kasubag Devisi Sosialisasi Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan Sumber Daya Manusia

Menerangkan sebenar-benarnya bawah:

Nama : Rocky Kaprawi

Nim : 20521065

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **‘Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar- benarnya untuk dapat digunakan sebagai semestinya.

Noman. , 2024

Responden wawancara

Busairi,S,Pd

Kevin Prima Yuda, S.I.Pol

## KERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kevin Prima Yuda, S.I.Pol

Selaku : Staf Divisi Sosialisasi Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan Sumber Daya Manusia

Menerangkan sebenar-benarnya bawah:

Nama : Rocky Kaprawi

Nim : 20521065

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **‘Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar- benarnya untuk dapat digunakan sebagai semestinya.

Noman. , 2024

Responden wawancara

Kevin Prima Yuda, S.I.Pol

## KERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abel Saputra

Selaku : Pemilih Pemula

Menerangkan sebenar-benarnya bawah:

Nama : Rocky Kaprawi

Nim : 20521065

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **‘Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar- benarnya untuk dapat digunakan sebagai semestinya.

Batu Gajah Baru. , 2024

Responden wawancara

Abel Saputra

## KERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adji Setya Tama

Selaku : Pemilih Pemula

Menerangkan sebenar-benarnya bawah:

Nama : Rocky Kaprawi

Nim : 20521065

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **‘Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar- benarnya untuk dapat digunakan sebagai semestinya.

Batu Gajah Baru, 2024

Responden wawancara

Adji Setya Tama

## KERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jerian

Selaku : Pemilih Pemula

Menerangkan sebenar-benarnya bawah:

Nama : Rocky Kaprawi

Nim : 20521065

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **‘Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar- benarnya untuk dapat digunakan sebagai semestinya.

Batu Gajah Baru. , 2024

Responden wawancara

Jerian

## KERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adit

Selaku : Pemilih Pemula

Menerangkan sebenar-benarnya bawah:

Nama : Rocky Kaprawi

Nim : 20521065

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **‘Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar- benarnya untuk dapat digunakan sebagai semestinya.

Batu Gajah Baru , 2024

Responden wawancara

Adit





KPU\_MusiRawasUtara\_24



@kpu\_muratara24

493  
Mengikuti

917  
Pengikut

1.492  
Suka

Kirim 🙌



alamat : Jl. Lintas Sumatera No.Km. 65, Noman,  
Kec. Rupit, Kab. Musi Rawas Utara



kpu\_kabmuratara



1.630  
postingan

2.339  
pengikut

509  
mengikuti

**KPU KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

Organisasi Pemerintah

Ini Merupakan Akun Resmi KPU Kabupaten Musi Rawas Utara

🏠 Jl.Lintas Sumatera km.65 Desa Noman Baru Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara

🔗 [kab-musirawasutara.kpu.go...](http://kab-musirawasutara.kpu.go...) dan 1 lainnya



Diikuti oleh erix\_fujairi, amirul\_muhtar, dan 52 lainnya

Mengikuti ▾

Pesan



Ucapan Sel...



Infografis



Peringatan...



In Memoriam



## KPU Musi Rawas Utara

5,5 rb pengikut · 11 mengikuti

Fanspage Resmi KPU Musi Rawas Utara

Daftar

Kirim pesan

Mengikuti ▾



Postingan

Tentang

Video

Lainnya ▾

### Detail

Halaman · Organisasi Pemerintah

[kab-musirawasutara.kpu.go.id](http://kab-musirawasutara.kpu.go.id)

Jl. Lintas Sumatera KM.65 Desa Noman Baru















